

PT. DIPO STAR FINANCE

*LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS*

*UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN – pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		<i>FINANCIAL STATEMENTS – as of and for the year ended December 31, 2025</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to Financial Statements</i>
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - TIDAK DIAUDIT		<i>SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - UNAUDITED</i>
Informasi Keuangan Tambahan - Rasio-rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak Diaudit)	92	<i>Supplementary Financial Information - Financial Ratios of Financial Services Authority (Unaudited)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT DIPO STAR FINANCE (Perusahaan)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2025
PT DIPO STAR FINANCE (the Company)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1. Nama / Name : **TAKAHIRO YOSHITATSU**
Alamat Kantor / Office address : Sentral Senayan II, 3rd Floor Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta
Alamat Domisili sesuai KTP atau : Pondok Indah Residence-Tower Kartika 3502,
kartu identitas lain / Domicile as : Jalan Kartika Utama No. 47, Jakarta Selatan
stated in ID Card
Nomor Telepon / Telephone Number : 021 – 57954100
Jabatan / Position : Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name : **HARTMAN**
Alamat Kantor / Office address : Sentral Senayan II, 3rd Floor Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta
Alamat Domisili sesuai KTP atau : Telaga Golf Blok E X/45, Sawangan
kartu identitas lain / Domicile as :
stated in ID Card
Nomor Telepon / Telephone Number : 021 – 57954100
Jabatan / Position : Direktur Operasional / Director of Operation

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 27 April 2026 / April 27, 2026



Takahiro Yoshitatsu
Presiden Direktur / President Director



Hartman
Direktur Operasional / Director of Operation



Laporan Auditor Independen

No. 00298/2.1460/AU.1/09/1672-3/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Dipo Star Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Dipo Star Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00298/2.1460/AU.1/09/1672-3/1/IV/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Dipo Star Finance

Opinion

We have audited the financial statements of PT. Dipo Star Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") pada piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen

Mengacu pada Catatan 3e Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan, Catatan 4 Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting, Catatan 6 Piutang sewa pembiayaan - bersih dan Catatan 7 Piutang pembiayaan konsumen - bersih.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 3.839.738.384.249 dan Rp 13.202.598.934.220. KKE atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 133.387.959.529 dan Rp 614.837.363.889. Perusahaan menerapkan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas piutang pembiayaan.

Kami berfokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat piutang pembiayaan setelah KKE terhadap laporan keuangan yang mewakili 67% dari jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025. Penentuan KKE didasarkan pada beberapa kompleksitas dan subjektivitas asumsi dan juga pertimbangan yang digunakan oleh Manajemen.

Perusahaan menentukan dan menghitung KKE secara kolektif atas piutang pembiayaan dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), dan *exposure at default* ("EAD"). Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal. Perhitungan KKE menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan, termasuk di dalamnya;

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) dan kriteria *default*;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matters that we identified in our audit.

Expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables and consumer finance receivables

Refer to Note 3e Material accounting policy information - Financial instrument, Note 4 Critical accounting judgments and estimates, Note 6 Finance lease receivables - net and Note 7 Consumer finance receivables - net.

As at December 31, 2025, the Company has financing receivables comprising of finance lease receivables and consumer finance receivables amounting to Rp 3,839,738,384,249 and Rp 13,202,598,934,220, respectively. ECL against finance lease receivables and consumer finance receivables amounting to Rp 133,387,959,529 and Rp 614,837,363,889, respectively. The Company applies PSAK 109 Financial Instrument requirements to calculate the ECL for its financing receivables.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after its ECL to the financial statements, which representing 67% of the total assets of the Company as of December 31, 2025. The determination of ECL is based on number of complex and subjective assumptions and judgments used by Management.

The Company determines and calculates collective ECL for its financing receivables by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD"), and exposure at default ("EAD"). The Company utilizes modelling which are reliant on internal and external data. The measurement of ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Assessment of significant increase in credit risk (SICR) and default criteria;

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario; dan
- Asumsi model yang digunakan.

Dengan melihat faktor-faktor ini, kami mengidentifikasi hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

Kami memperoleh pemahaman mengenai kontrol yang berhubungan dengan audit kami dan menilai desain dan implementasi dari kontrol relevan atas KKE. Hal ini termasuk:

- Identifikasi SICR dan kriteria *default*;
- Penilaian atas informasi masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian atas keandalan dan akurasi dari elemen data kritis yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian dan persetujuan atas hasil perhitungan KKE.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria SICR dan *default*;
- Menguji pendekatan Perusahaan dalam pemilihan model skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan bobot pertimbangan yang diaplikasikan oleh Perusahaan;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen pada model dan parameter dalam *PD* dan *LGD*; dan
- Validasi secara independen atas model KKE dan penilaian hasil validasi model oleh Manajemen.

Kami melakukan pengujian substantif dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi input dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE; dan
- Menghitung ulang KKE secara independen.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

- Expectations of forward-looking macroeconomics factors and scenarios; and
- The model assumptions used.

In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the ECL. These include:

- Identification of SICR and default criteria;
- Assessment of the forward-looking information used in ECL models;
- Assessment of the reliability and accuracy of critical data elements in the ECL models;
- Assessment and approval of the ECL results.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR and default criteria;
- Challenged the Company's approach for the selection of economic scenario model to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding weightages applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the PD and LGD models and parameters; and
- Independently validate the ECL models and assessment of model validation results by Management.

We performed substantive testing on a sampling basis:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models; and
- Independently recalculated the ECL.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Juan Ramon Junius Siahaan, CPA
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.1672

27 April 2026/ *April 27, 2026*



	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	310.461.956.247	364.624.124.941	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	6	3.706.350.424.720	4.405.508.830.487	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	12.587.761.570.331	13.403.919.895.575	Consumer finance receivables - net
Piutang dari transaksi anjak piutang - bersih	8	4.829.181.141.657	3.788.233.617.393	Receivables from factoring transactions - net
Piutang lain-lain - bersih	25	193.452.839.094	213.767.904.171	Other accounts receivables - net
Piutang dari sewa operasi - bersih		108.515.021.589	175.361.639.330	Receivable from operating leases - net
Piutang derivatif	28	584.003.365.290	738.511.509.710	Derivative receivables
Biaya dibayar dimuka		112.827.920.119	124.781.915.742	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka		-	125.519.504	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan - bersih	24	48.067.707.085	23.243.253.701	Deferred tax assets - net
Aset untuk disewakan - bersih	10	1.562.348.502.459	1.979.321.718.615	Assets for lease - net
Aset tetap - bersih		84.011.037.288	112.415.804.342	Property and equipment - net
Aset yang dimiliki untuk dijual	10	7.659.671.476	16.990.417.077	Assets held for sale
Aset hak guna - bersih		47.881.850.586	75.380.702.879	Right-of-use assets - net
Klaim pengembalian pajak	9	162.031.878.231	130.989.267.925	Claims for tax refund
Aset lain-lain		101.910.111.644	30.767.819.636	Other assets
JUMLAH ASET		24.446.464.997.816	25.583.943.941.028	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	11	11.158.436.517.664	10.174.274.757.749	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	12	182.836.091.889	195.535.054.698	Accrued expenses
Utang pajak	13	68.351.426.157	55.481.320.171	Taxes payable
Utang lain-lain	14,26	1.296.585.601.696	1.270.207.671.110	Other accounts payable
Utang derivatif	28	22.897.754.468	24.173.781.924	Derivative payables
Pinjaman dari pihak berelasi	15	6.628.890.000.000	8.565.860.000.000	Loans from related parties
Liabilitas sewa		32.464.977.580	52.962.741.577	Lease liabilities
Liabilitas imbalan karyawan	16	134.353.200.000	150.072.758.000	Employee benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		19.524.815.569.454	20.488.568.085.229	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 100.000 saham	17	100.000.000.000	100.000.000.000	100,000 shares authorised, issued and paid-up
Cadangan lindung nilai arus kas	27	(158.385.317.579)	(14.633.118.402)	Cash flow hedging reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	18	20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.960.034.745.941	4.990.008.974.201	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		4.921.649.428.362	5.095.375.855.799	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		24.446.464.997.816	25.583.943.941.028	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2025	2024	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen	20	2.098.096.643.710	2.437.540.115.315	Consumer financing
Sewa pembiayaan	19	541.402.684.192	627.669.492.452	Finance lease
Sewa operasi	21	681.101.475.526	774.334.367.132	Operating lease
Anjak piutang	22	572.286.513.919	439.306.916.821	Factoring
Bunga		7.536.876.607	8.452.905.774	Interest income
Lain-lain		73.856.337.985	7.678.276.680	Others
Jumlah Pendapatan		3.974.280.531.939	4.294.982.074.174	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan beban pembiayaan lainnya	23,25	1.296.991.782.387	1.471.446.649.968	Interest and other financing charges
Penyusutan dan amortisasi		428.996.002.329	474.488.923.701	Depreciation and amortisation
Kerugian dari penghapusan piutang dan aset yang diambil alih		511.507.660.029	838.889.286.684	Loss on write-off of receivables - net and repossessed goods
Gaji dan kesejahteraan		332.727.998.918	308.119.672.771	Salaries and benefits
Perbaikan dan pemeliharaan		188.663.369.021	174.922.999.172	Repairs and maintenance
Penurunan saldo penyisihan penurunan bersih nilai piutang setelah dikurangi pemulihan	6,7,8	(97.016.067.198)	(375.502.409.575)	Decrease in allowance for impairment - net loss on receivables-net of recoveries
Asuransi		67.182.558.082	72.058.944.146	Insurance
Jasa profesional	25	157.723.499.100	159.542.997.646	Professional fees
Promosi		48.673.939.408	51.732.301.513	Promotions
Biaya administrasi lain		95.631.380.708	95.944.972.126	Other administrative expenses
Biaya layanan dan utilitas		11.124.498.810	8.193.612.671	Service charge and utilities
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa operasi		23.171.700.338	18.126.203.276	Loss on impairment of operating lease receivables
Telepon, teleks, pos, dan listrik		36.565.632.476	31.797.114.519	Telephone, telex, postage, and electricity
Perjalanan dan akomodasi		28.630.392.722	30.235.691.336	Travelling and accommodation
Alat tulis kantor		10.934.921.604	13.570.796.640	Stationery and office supplies
Lain-lain		31.937.215.232	45.561.892.571	Others
Jumlah Beban		3.173.446.483.966	3.419.129.649.165	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		800.834.047.973	875.852.425.009	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	24	198.088.779.573	255.185.200.399	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		602.745.268.400	620.667.224.610	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	16,27	(16.307.047.000)	9.449.281.000	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak tangguhan terkait dengan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	24,27	3.587.550.340	(2.078.841.820)	Deferred tax relating to remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas lindung nilai arus kas	27,28	(184.297.691.252)	26.472.813.090	Net fair value gain (loss) on cash flow hedging instruments
Pajak tangguhan terkait dengan keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas lindung nilai arus kas	24,27	40.545.492.075	(5.824.018.880)	Deferred tax relating to net fair value gain (loss) on cash flows hedging instruments
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(156.471.695.837)	28.019.233.390	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		446.273.572.563	648.686.458.000	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2024	100.000.000.000	(35.281.912.612)	20.000.000.000	5.186.971.310.411	5.271.689.397.799	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	620.667.224.610	620.667.224.610	Profit for the year
Dividen tunai	-	-	-	(825.000.000.000)	(825.000.000.000)	Cash dividends
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	-	-	7.370.439.180	7.370.439.180	Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax
Keuntungan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	20.648.794.210	-	-	20.648.794.210	Unrealised gain due to changes in fair value of cash flow hedge, net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	100.000.000.000	(14.633.118.402)	20.000.000.000	4.990.008.974.201	5.095.375.855.799	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	602.745.268.400	602.745.268.400	Profit for the year
Dividen tunai	17	-	-	(620.000.000.000)	(620.000.000.000)	Cash dividends
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	-	-	(12.719.496.660)	(12.719.496.660)	Actuarial loss on post-employment benefits obligation, net of tax
Kerugian atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	(143.752.199.177)	-	-	(143.752.199.177)	Unrealised loss due to changes in fair value of cash flow hedge, net of tax
Saldo per 31 Desember 2025	100.000.000.000	(158.385.317.579)	20.000.000.000	4.960.034.745.941	4.921.649.428.362	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	2024	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari anjak piutang	31.736.547.588.807	26.476.988.457.138	Cash received from factoring accounts receivable
Penerimaan dari piutang pembiayaan konsumen	9.904.500.442.997	10.748.012.435.815	Collection of consumer financing receivables
Penerimaan dari piutang sewa pembiayaan	3.782.733.730.980	4.412.928.849.821	Collection of finance lease receivables
Penerimaan subsidi bunga	313.800.278.094	299.233.582.347	Interest subsidy received
Penerimaan dari sewa operasi	768.338.501.297	776.568.072.198	Operating lease received
Penerimaan jasa bantuan promosi penjualan	238.187.013.634	224.407.387.664	Sales promotional assistance fee received
Penerimaan potongan asuransi	99.678.599.249	73.384.391.925	Interest discount received
Penerimaan jasa administrasi	83.597.536.486	57.552.846.409	Admin fees income received
Penerimaan penghasilan denda	88.983.610.768	89.107.860.757	Penalty income received
Penerimaan penghasilan bunga	7.536.876.607	8.353.017.580	Interest income received
Penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan	65.321.477.789	103.150.707.262	Recovery of written-off receivables
Pembayaran imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya	(14.565.749.000)	(7.829.650.000)	Payment of post-employment benefits and other long-term benefits
Pembayaran pajak penghasilan	(158.613.678.669)	(182.429.112.392)	Income taxes payment
Pembayaran gaji	(268.949.680.869)	(270.570.486.980)	Salary expenses
Pembayaran biaya garansi pinjaman bank	(147.138.647.472)	(179.703.648.234)	Loan guarantee fees
Pembayaran biaya operasional sewa operasi	(148.958.184.147)	(114.132.270.773)	Operating lease related expenses
Pembayaran biaya legal	(32.935.422.250)	(32.067.113.420)	Legal expenses
Pembayaran beban usaha lain-lain	(753.094.225.108)	(701.904.908.089)	Other operating expenses paid
Pembayaran bunga dan beban pembiayaan lainnya	(1.578.280.444.132)	(1.564.284.762.667)	Payment of interest and other financing charges
Pendanaan sewa pembiayaan	(2.562.018.100.716)	(3.242.828.330.419)	Lease financing provided
Pendanaan pembiayaan konsumen	(7.826.007.526.202)	(6.653.210.697.603)	Consumer financing provided
Pembayaran pembelian anjak piutang	(32.192.221.180.528)	(26.531.913.995.488)	Cash paid for factoring receivables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.406.442.817.615	3.788.812.632.851	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11.221.529.398	15.029.082.236	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	430.254.521.407	94.105.303.821	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset lain-lain	(11.432.700.467)	(15.402.385.567)	Acquisition of other assets
Pembelian aset tetap	(17.397.071.539)	(46.034.043.140)	Acquisitions of property and equipment
Pembelian aset untuk disewakan	(257.998.684.245)	(584.873.697.238)	Acquisition of property for lease
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	154.647.594.554	(537.175.739.888)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(56.927.318.456.544)	(47.977.419.934.894)	Payments of bank loans
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	(3.619.300.000.000)	(3.922.515.238.768)	Payments of loan from related parties
Pembayaran dividen tunai	(620.000.000.000)	(825.000.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa	(30.102.679.802)	(25.426.883.997)	Payments of lease liabilities
Penambahan pinjaman bank	57.770.728.966.459	48.544.261.550.498	Proceeds from bank loans
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi	1.810.915.000.000	998.200.304.634	Proceeds from loan related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.615.077.169.887)	(3.207.900.202.527)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(53.986.757.718)	43.736.690.436	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	364.624.124.941	320.443.356.745	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan nilai tukar atas saldo kas dan bank dalam mata uang asing	(175.410.976)	444.077.760	Effect of exchange rates changes on the balance of cash denominated in foreign currencies
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	310.461.956.247	364.624.124.941	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT. Dipo Star Finance (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 2 Nopember 1983 berdasarkan Akta No. 2 dari Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2104.HT.01.01.TH.84 tanggal 7 April 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1986, Tambahan No. 1082.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan Akta No. 185 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat dihadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan dilakukan tentang susunan terakhir Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0303668 Tahun 2025 tanggal 26 Juni 2025.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sentral Senayan 2, Jalan Asia Afrika, Jakarta. Pada 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki 33 kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.

Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, dan aktivitas penyewaan, pembiayaan sewa guna usaha dan sewa operasi untuk mobil, bus, truk, dan sejenisnya.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata sebanyak 1.654 karyawan (tidak diaudit) (2024: 1.608 karyawan (tidak diaudit)).

Susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Komisaris Utama :	Atsushi Kurita
Komisaris Independen :	Bambang Wijoyosatrio Budiawan
Direktur Utama :	Takahiro Yoshitatsu
Wakil Direktur Utama :	Keiji Muraishi Mieko Shimada
Direktur :	Hideki Miya Hartman Andi Suhono Kusumo Suwardi Gunawan Jusuf Setiawan

1. GENERAL

PT. Dipo Star Finance (the “Company”) was established on November 2, 1983 based on Notarial Deed No. 2 of Hendra Karyadi, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2104.HT.01.01.TH.84 dated April 7, 1984, and was published in State Gazette No. 73 dated September 12, 1986, Supplement No. 1082.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed No. 185 dated June 26, 2025, from I Gede Buda Gunamanta S.H., notary in Jakarta. The changes were made regarding changes of the Company’s Board of Directors and Commissioners. These changes have been notified to the Indonesian Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0303668 Tahun 2025 dated June 26, 2025.

The Company’s head office is located in Sentral Senayan 2, Jalan Asia Afrika Jakarta. As of December 31, 2025 and 2024, the Company has 33 branches located in Java, Bali, Sumatera, Sulawesi, and Kalimantan islands.

The scope of the Company’s activities is mainly cover investment financing, working capital, multifunction, and rental activity, multi purpose financing and operating lease for cars, buses, trucks, etc.

The Company had average on total number of 1,654 employees (unaudited) (2024: 1,608 employees (unaudited)).

The composition of the Company’s management is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Atsushi Kurita :	President Commissioner
Bambang Wijoyosatrio Budiawan :	Independent Commissioner
Takahiro Yoshitatsu :	President Director
Keiji Muraishi :	Vice President Directors
Mieko Shimada	
Hideki Miya :	Directors
Sudarman	
Andi Suhono Kusumo	
Suwardi Gunawan	
Jusuf Setiawan	

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of Company's audit committee at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**31 Desember 2025 dan 2024/
 December 31, 2025 and 2024**

Ketua	:	Bambang Wijoyosatrio Budiawan	:	Chairman
Anggota	:	Arry Syarief	:	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2014 about Good Corporate Governance for Financing Companies. POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, besarnya biaya imbalan jasa untuk jasa audit yang dikenakan oleh KAP Liana Ramon Xenia & Rekan dan Jaringan Deloitte kepada Perusahaan adalah sebesar Rp 1.786.000.000.

During the year ended December 31, 2025, the amount of fees charged for audit services rendered by KAP Liana Ramon Xenia & Rekan and Deloitte Network to the Company were Rp 1,786,000,000.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

In the current year, the Company has applied the amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statements.

b. Standar dan Amendemen/ Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standard and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to relevant PSAKs were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam nilai pakai dalam (PSAK 236).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaannya operasinya untuk dimasa yang akan datang, sehingga mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as value in use in (PSAK 236).

The statements of cash flows is prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3t untuk kebijakan akuntansi lindung nilai);

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Company's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Company's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognised in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on transactions entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3t for hedge accounting policies);*

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen hutang yang memenuhi persyaratan berikut diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya memiliki aset keuangan untuk mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognised on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognised and derecognised on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognised financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortised cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are measured subsequently at amortised cost:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") when meeting these two conditions:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

- *the contractual terms of the financial asset give rise to specified dates of cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- *irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and*
- *irrevocably designate a debt investment that meets the amortised cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).*

Amortised cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

The amortised cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi berada didalam baris pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, anjak piutang, dan bunga.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya, instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 30.

Interest income is recognised using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortised cost and at FVTOCI. Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognised by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognised in profit or loss and is included in line consumer financing and finance lease, factoring, and interest income.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortised cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically, debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognised in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). Fair value is determined in the manner described in Note 30.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "beban lain-lain".

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian atas kerugian kredit ekspektasian ("KKE") dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang dari sewa operasi, piutang dari transaksi anjak piutang dan piutang lain-lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah kerugian kredit yang diharapkan diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur untuk piutang sewa operasi, piutang dari transaksi anjak piutang dan piutang lain-lain. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik untuk debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik saat ini maupun perkiraan arah dari kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika tepat.

Untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur ketika telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal dan telah mengalami penurunan nilai (tahap 2 dan 3). Namun, jika risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur kerugian yang diekspektasikan untuk instrumen keuangan tersebut pada jumlah setara dengan KKE 12 bulan (tahap 1).

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- *for financial assets measured at amortised cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognised in profit or loss in the "Other expenses" line item.*

Impairment of financial assets

The Company recognises a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease, consumer lease finance, operating lease, factoring receivables and other receivables are measured at amortised cost. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognises lifetime ECL for operating lease, factoring and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For finance lease receivables and consumer finance receivables, the Company recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition and is credit impaired (stage 2 and 3). However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the expected losses for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL (stage 1).

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12-month after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko wanprestasi yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko wanprestasi yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal awal pengakuan. Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang masuk akal dan didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Informasi bersifat perkiraan masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek industri di masa depan di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari badan pemerintah, dan organisasi sejenis lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan meramalkan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut ini dipertimbangkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contoh penurunan signifikan pada *spread* kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, governmental bodies, and other similar organisations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- *an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;*
- *significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortised cost;*
- *an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;*
- *an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.*

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktual dalam waktu dekat; dan
3. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka yang lebih panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa suatu pihak memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut sebagai peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika ada pelanggaran perjanjian keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar krediturnya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Perusahaan).

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. *the financial instrument has a low risk of default;*
2. *the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
3. *adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

*The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.*

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan jatuh tempo 90 hari atau lebih, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria gagal bayar yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- besar kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dan aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contohnya ketika debitur telah berada di bawah likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam kasus piutang selain dari piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, ketika jumlahnya telah jatuh tempo lewat lebih dari dua tahun, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapusbukkan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum di bawah prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than or at 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of receivables other than lease and consumer finance, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognised in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran KKE adalah fungsi dari kemungkinan gagal bayar ("PD"), kerugian jika gagal bayar terjadi ("LGD") (yaitu besarnya kerugian jika ada gagal bayar) dan eksposur pada saat terjadi gagal bayar ("EAD"). Penilaian kemungkinan saat gagal bayar terjadi dan kerugian jika gagal bayar terjadi didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi bersifat perkiraan masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada gagal bayar, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- status jatuh tempo;
- peringkat kredit internal jika tersedia;
- sifat instrumen keuangan (yaitu piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang dari transaksi anjak piutang, piutang sewa operasi dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai kelompok terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- sifat debitur (individual atau perusahaan).

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Measurement and recognition of credit losses

The measurement of ECL is a function of the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default ("EAD"). The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- *past-due status;*
- *internal credit ratings where available;*
- *nature of financial instruments (i.e. other receivables, finance lease receivables, consumer finance receivables, receivable from factoring transactions, receivable from operating lease, and due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);*
- *nature of debtors (individual or corporate).*

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset berakhir, atau ketika aset keuangan dipindahkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset terhadap entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta terus mengendalikan aset yang ditransfer, Perusahaan tetap mengakui kepentingan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah yang mungkin harus dibayarkan. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan akan terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijaminan untuk hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan imbalan yang diterima ditambah piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrument utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasikan ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrument ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasikan ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi pinjaman bank, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman dan cerukan dari pihak berelasi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The Company recognises an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognised in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. Otherwise, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but it transferred to retained earnings.

Financial Liabilities

Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities, which include bank loan, accrued expenses, other accounts payable and loan and overdraft from related parties, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir setiap periode pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui di dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan bagian dari yang ditetapkan sebagai hubungan lindung nilai. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing membentuk bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan bagian dari yang ditetapkan sebagai hubungan lindung nilai.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian lain-lain dalam laporan laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortised cost at the end of each reporting period, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortised cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognised in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognised in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognised in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the others line item in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan disebabkan, dibatalkan, atau telah berakhir. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dengan imbalan yang dibayarkan dan terhutang diakui dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognised in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognised in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa aset bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsinya manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kinipembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: bunga yang akan dibayar oleh penyewa untuk meminjam selama masa serupa, dan dengan jaminan yang serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset yang memiliki nilai yang serupa dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomik yang serupa.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of unrestricted cash in banks and deposits with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12-month or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: interest that the lessee would have to pay to borrow over a similar term and with a similar security the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

Pembayaran sewa merepresentasikan pembayaran tetap. Perusahaan tidak memiliki pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga.

Lease payments represent fixed lease payments. The Company does not have any variable lease payments that depend on an index or rate.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap hak guna-aset) jika:

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian selama periode yang disajikan.

The Company did not make any such adjustments during the periods presented.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognised and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, hak guna-aset disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai 'Aset tetap'.

Perusahaan sebagai pesewa

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i. Piutang Sewa Pembiayaan dan Piutang Pembiayaan Konsumen

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the 'Property and equipment' impairment policy.

The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognised on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

i. Finance Lease and Consumer Finance Receivables

Amounts due from lessees under finance lease receivables and consumer finance receivables are recognised as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease and consumer finance income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, dimana pengakuan awal dicatat pada biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Setelah pengungkapan awal, Perusahaan secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen (Catatan 3e).

Penghasilan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

j. Anjak Piutang

Anjak piutang disajikan bersih dengan pendapatan yang belum diakui. Anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan yang belum diakui pada anjak piutang diakui sebagai pendapatan sepanjang waktu pembayaran dengan menggunakan metode bunga efektif (Catatan 3e).

Penghasilan anjak piutang dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto anjak piutang, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset untuk Disewakan dan Aset Tetap

Aset untuk disewakan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Consumer finance receivables are classified as financial assets at amortised cost, which subsequent to initial recognition, are carried at amortised cost using the effective interest rate method (Note 3e).

Subsequent to initial recognition, the Company regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognising an allowance for expected credit losses on the finance lease and consumer lease receivables (Note 3e).

Finance lease and consumer lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortised cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

j. Factoring Receivables

Factoring receivables are classified as financial assets at amortised cost and presented net of unearned income. Unearned income on factoring receivables are recognised as income over the term of payment using the effective interest method (Note 3e).

Factoring income is calculated with reference to the gross carrying amount of the factoring receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortised cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Assets for Lease and Property and Equipment

Assets for lease are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Property and equipment held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sekitar 4-20 tahun. Metode penyusutan untuk setiap jenis aset adalah sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values with estimated useful lives of the assets ranging from 4-20 years. The depreciation method for each type of assets are as follows:

<u>Metode depresiasi/Depreciation method</u>		
Aset untuk disewakan: Kendaraan	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Assets for lease: Vehicles
Aset tetap: Gedung kantor Peralatan komputer, peralatan kantor Perabot Kendaraan bermotor	Garis lurus/ <i>Straight line</i> Saldo menurun ganda/ <i>Double declining</i> Saldo menurun ganda/ <i>Double declining</i> Saldo menurun ganda/ <i>Double declining</i>	Property and equipment: Office building Computer equipment, office equipment Furniture and fixtures Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property for lease and property and equipment, are recognised as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Fixed assets that are no longer used or sold are excluded from the group of fixed assets and their accumulated depreciation.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

m. Aset yang Diambil Alih

Aset yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat piutang (setelah dikurangi penyisihan) atau nilai dicatat bersih dari aset yang diambil alih, dan dicatat sebagai aset lain-lain. Ketika aset yang diambil alih dilepas dengan nilai rugi, nilai tercatat dihapus dari laporan keuangan dan kerugian yang dihasilkan tercermin dalam operasi tahun berjalan. Hasil penjualan dari aset yang diambil alih yang melebihi nilai tercatat diakui sebagai keuntungan di laba rugi.

m. Repossessed Assets

Repossessed assets are stated at the lower of the carrying receivables (net of allowance) or net realisable value of repossessed assets and are recorded as other assets. When the repossessed assets are disposed at loss, the carrying amount is removed from the accounts and any resulting losses are reflected in current operations. Proceeds from sale of repossessed assets in excess of carrying amount are recognised as a gain in profit or loss.

n. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

n. Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan dari aset keuangan telah dijelaskan pada Catatan 3e.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

p. Provision

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognised for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognised when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja"), Peraturan Pemerintah No 35/2021 dan Peraturan Perusahaan. Perusahaan menghitung dan mengakui yang lebih tinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak ada direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

Defined benefit plans

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 6 of year 2023 on Job Creation (Job Creation Law), Government Regulations No 35/2021 and Company regulations. For normal pension scheme, the Company calculates and recognises the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan. No funding has been made for this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognised in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Company in respect of services provided by employees up to the reporting date.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan anjak piutang (termasuk subsidi bunga, jasa bantuan promosi penjualan, diskon asuransi, biaya administrasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan biaya transaksi) diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan di Catatan 3e, 3h, 3i dan 3j.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Termination

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue

The recognition of revenue from consumer financing, finance lease, and factoring (including interest subsidy, sales promotional assistance fee, insurance discounts, administration fees and other directly attributable transactions costs) are recognised using effective interest method as described in Notes 3e, 3h, 3i and 3j.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

s. Income tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognised for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilised. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity) in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan di setiap periode di mana sejumlah signifikan kewajiban atau aset pajak tangguhan diharapkan dapat diselesaikan atau dipulihkan di masa mendatang.

t. Transaksi Derivatif untuk tujuan Manajemen Resiko dan Akuntansi lindung nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif yang dimiliki untuk tujuan mengelola risiko mencakup seluruh piutang dan utang derivatif yang tidak dikategorikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Derivatif yang dimiliki untuk tujuan mengelola risiko diukur dengan menggunakan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Akuntansi lindung nilai

Perusahaan menetapkan instrumen lindung nilai derivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Derivatives Held for Risk Management Purposes and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Derivatives held for risk management purposes include all derivative receivables and payables that are not classified as financial assets or liabilities held for trading. Derivatives held for risk management purposes are measured at fair value in the statements of financial position.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company has both a legally enforceable right and intention to offset.

Hedges Accounting

The Company designates derivatives hedging instruments in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada "hubungan ekonomik" antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak "mendominasi perubahan nilai" yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindungi nilai oleh Perusahaan dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Perusahaan untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditetapkan tetap sama, Perusahaan menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai tersebut (misalnya, menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

Catatan 28 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditentukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam bunga dan beban pembiayaan lainnya.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- *There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;*
- *The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and*
- *The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of hedged item.*

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Company adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

Note 28 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss, and is included in the 'interest and other financing charges' line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item lindung nilai yang diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya perolehan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Perusahaan menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi, jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognised in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognised hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

The Company discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognised in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognised immediately in profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods, if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan estimasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur KKE, Perusahaan menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual yang sudah jatuh tempo dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Jika tingkat KKE piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2025, KKE piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen akan meningkat atau menurun sebesar Rp 74.823 juta (31 Desember 2024: Rp 82.511 juta).

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may cause causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on finance lease receivables and consumer finance receivables had been 10% higher (lower) as of December 31, 2025, the ECL of finance lease and consumer finance receivables would increase or decrease by have been Rp 74,823 million (December 31, 2024: Rp 82,511 million).

Nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen pada biaya diamortisasi disajikan pada Catatan 6 dan 7.

The carrying amount of finance lease receivables and consumer finance receivables at amortised cost are disclosed in Notes 6 and 7.

Tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang digunakan untuk perhitungan Imbalan Pasca Kerja

Discount rate and salary incremental rate used to calculate Post-Employment Benefits

Penentuan dari liabilitas imbalan kerja karyawan bergantung pada asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuari dalam perhitungannya. Asumsi signifikan tersebut adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Hasil aktual dapat berbeda dengan asumsi Perusahaan yang diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang oleh karena itu umumnya pencatatan liabilitas dan beban dicatat pada periode mendatang. Meskipun diyakini bahwa asumsi Perusahaan wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi secara material dapat mempengaruhi liabilitas imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat manfaat tersebut diungkapkan dalam Catatan 16.

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those significant assumptions are discount rate and rate of salary increase. Actual results may differ from the Company's assumptions which are accumulated and amortised over future periods, therefore generally the recording of liabilities and expenses are recorded in the future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the employee benefits obligation. The carrying amounts of employee benefits are disclosed in Note 16.

Provisi perpajakan

Tax provisions

Provisi pajak kini Perusahaan sebesar Rp 62.719.325.042 (2024: Rp 45.884.286.312) berasal dari penilaian manajemen atas pemulihan klaim pengembalian pajak. Pos pajak tidak pasti yang telah dibentuk provisi sebesar Rp 62.719.325.042 (2024: Rp 45.884.286.312) terutama terkait dengan interpretasi atas peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat pada pos-pos tersebut, terdapat kemungkinan bahwa pada saat penyelesaian atas hal-hal perpajakan yang masih terbuka di masa mendatang, hasil akhirnya dapat berbeda secara signifikan.

The Company's current tax provision of Rp 62,719,325,042 (2024: Rp 45,884,286,312) related to management's assessment of or recoverability of claims for tax refund. Uncertain tax items for which a provision of Rp 62,719,325,042 (2024: Rp 45,884,286,312) is made, relate principally to the interpretation of tax legislation regarding arrangements entered into by the Company. Due to the uncertainty associated with such items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ <u>December 31, 2025</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2024</u>	
	Rp	Rp	
Bank			Cash in banks
Rupiah	127.046.409.517	235.581.485.524	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	28.794.430.575	25.876.981.919	U.S. Dollar
Yen Jepang	5.565.523	53.007.228	Japanese Yen
Jumlah kas di bank	<u>155.846.405.615</u>	<u>261.511.474.671</u>	Total cash in bank
Deposito berjangka	150.000.000.000	100.000.000.000	Time deposit
Deposito yang dapat ditarik sewaktu-waktu pada pihak berelasi	4.615.550.632	3.112.650.270	Deposit on call at a related party
Jumlah kas dan setara kas	<u>310.461.956.247</u>	<u>364.624.124.941</u>	Total cash and cash equivalents

Deposito berjangka memiliki tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 4,55% (2024: 4,5%).

The time deposits bear an average interest rate of 4.55% per annum (2024: 4.5%).

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	4.430.165.342.192	5.194.602.066.439	<i>Finance lease receivables - gross</i>
Nilai sisa	2.028.757.055.160	2.243.351.881.545	<i>Residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(590.426.957.943)	(700.776.623.736)	<i>Unearned finance lease income</i>
Simpanan jaminan	(2.028.757.055.160)	(2.243.351.881.545)	<i>Security deposit</i>
Jumlah	3.839.738.384.249	4.493.825.442.703	<i>Total</i>
Kerugian kredit ekspektasian	(133.387.959.529)	(88.316.612.216)	<i>Expected credit losses</i>
Bersih	<u>3.706.350.424.720</u>	<u>4.405.508.830.487</u>	<i>Net</i>
Rata-rata bunga efektif tahunan	14,00%	13,68%	<i>Average effective annual interest rate</i>

Piutang sewa pembiayaan dijamin oleh sertifikat kepemilikan kendaraan atau aset lain yang dibiayai oleh Perusahaan (Catatan 30).

The main type of collaterals obtained for finance lease receivables are the certificates of ownership for vehicles and other assets financed by the Company (Note 30).

Angsuran piutang sewa pembiayaan bruto yang akan diterima sesuai dengan jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

The installments of gross finance lease receivables based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Angsuran sewa					<i>Lease installments</i>
Sampai dengan satu tahun	2.342.507.032.886	2.655.128.138.607	1.976.221.861.372	2.227.019.908.055	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	2.087.658.309.306	2.539.473.927.832	1.863.516.522.877	2.266.805.534.648	<i>More than one year until five years</i>
Jumlah angsuran sewa	<u>4.430.165.342.192</u>	<u>5.194.602.066.439</u>	<u>3.839.738.384.249</u>	<u>4.493.825.442.703</u>	<i>Total lease installments</i>
Pendapatan sewa yang belum diakui sampai dengan satu tahun	(366.285.171.514)	(428.108.230.553)	-	-	<i>Unearned lease income Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	(224.141.786.429)	(272.668.393.183)	-	-	<i>More than one year until five years</i>
Jumlah pendapatan sewa yang belum diakui	<u>(590.426.957.943)</u>	<u>(700.776.623.736)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total unearned lease income</i>
Jumlah	<u>3.839.738.384.249</u>	<u>4.493.825.442.703</u>	<u>3.839.738.384.249</u>	<u>4.493.825.442.703</u>	<i>Total</i>

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi selama tahun berjalan sebesar Rp 130.162.386.428 (31 Desember 2024: Rp 242.861.449.932).

The restructured finance lease receivable in the current year amounted to Rp 130,162,386,428 (December 31, 2024: Rp 242,861,449,932).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang pembiayaan telah diukur sejumlah KKE 12 bulan dan sepanjang umur. KKE pada piutang pembiayaan diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui PD sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 90 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Allowance for credit losses for finance lease receivables has been measured at a amount equal to 12-month and lifetime ECL. The ECL on finance lease receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has recognised PD of 100% against all receivables over 90 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang pembiayaan dan kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan dan peringkat kredit internal.

The following table details risk profile of finance lease receivable from contracts with customers based on the Company's provision matrix and internal credit rating.

31 Desember/ December 31, 2025					
Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Tingkat KKE/ ECL rate	KKE 12 bulan/ ECL 12-month	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount
	Rp		Rp	Rp	Rp
KKE 12 bulan/12-month ECL					
Bucket 1 - CL	1.872.977.802.042	0,29%	(5.444.442.584)	-	1.867.533.359.458
Bucket 1 - CH	770.476.858.093	1,07%	(8.262.028.322)	-	762.214.829.771
Bucket 1 - PL	227.777.181.951	0,56%	(1.271.171.308)	-	226.506.010.643
Bucket 1 - PH	557.140.623.495	2,12%	(11.831.150.817)	-	545.309.472.678
Bucket 2 - CL	89.312.486.503	3,95%	(3.526.707.610)	-	85.785.778.893
Bucket 2 - CH	68.352.356.775	10,00%	(6.837.264.518)	-	61.515.092.257
Bucket 2 - PL	13.820.764.977	4,90%	(677.174.602)	-	13.143.590.375
Bucket 2 - PH	32.779.242.217	14,02%	(4.595.238.473)	-	28.184.003.744
KKE sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired					
Bucket 3 - CL	15.071.968.414	22,41%	-	(3.377.848.563)	11.694.119.851
Bucket 3 - CH	5.636.483.145	35,94%	-	(2.025.868.239)	3.610.614.906
Bucket 3 - PL	1.036.182.335	22,11%	-	(229.063.119)	807.119.216
Bucket 3 - PH	8.095.394.028	36,55%	-	(2.959.243.405)	5.136.150.623
Bucket 4 - CL	11.201.445.504	25,58%	-	(2.864.954.699)	8.336.490.805
Bucket 4 - CH	44.760.851.329	40,35%	-	(18.059.898.741)	26.700.952.588
Bucket 4 - PL	390.023.424	31,55%	-	(123.066.546)	266.956.878
Bucket 4 - PH	14.522.644.601	42,76%	-	(6.209.754.579)	8.312.890.022
KKE sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired					
Bucket 5 - CL	9.359.523.108	39,96%	-	(3.740.127.833)	5.619.395.275
Bucket 5 - CH	55.853.884.570	51,59%	-	(28.812.350.786)	27.041.533.784
Bucket 5 - PL	4.108.464.041	47,16%	-	(1.937.710.274)	2.170.753.767
Bucket 5 - PH	37.064.203.697	55,59%	-	(20.602.894.511)	16.461.309.186
Jumlah/Total	3.839.738.384.249		(42.445.178.234)	(90.942.781.295)	3.706.350.424.720

31 Desember/ December 31, 2024					
Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Tingkat KKE/ ECL rate	KKE 12 bulan/ ECL 12-month	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount
	Rp		Rp	Rp	Rp
KKE 12 bulan/12-month ECL					
Bucket 1 - CL	2.301.398.817.147	0,20%	(4.715.027.773)	-	2.296.683.789.374
Bucket 1 - CH	1.017.904.382.950	0,50%	(5.086.959.716)	-	1.012.817.423.234
Bucket 1 - PL	197.548.435.937	0,45%	(896.628.036)	-	196.651.807.901
Bucket 1 - PH	503.492.730.015	1,32%	(6.622.956.354)	-	496.869.773.661
Bucket 2 - CL	153.112.715.662	2,56%	(3.924.331.191)	-	149.188.384.471
Bucket 2 - CH	72.405.340.686	4,56%	(3.303.578.543)	-	69.101.762.143
Bucket 2 - PL	32.131.576.201	3,72%	(1.195.981.045)	-	30.935.595.156
Bucket 2 - PH	43.229.203.196	8,61%	(3.724.048.287)	-	39.505.154.909
KKE sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired					
Bucket 3 - CL	7.512.276.496	16,82%	-	(1.263.732.788)	6.248.543.708
Bucket 3 - CH	18.459.586.263	24,90%	-	(4.596.631.636)	13.862.954.627
Bucket 3 - PL	1.917.314.131	18,31%	-	(350.985.741)	1.566.328.390
Bucket 3 - PH	4.978.835.095	28,25%	-	(1.406.605.494)	3.572.229.601
Bucket 4 - CL	25.680.759.437	22,18%	-	(5.695.641.905)	19.985.117.532
Bucket 4 - CH	54.521.774.241	30,69%	-	(16.730.047.554)	37.791.726.687
Bucket 4 - PL	796.787.997	21,58%	-	(171.962.967)	624.825.030
Bucket 4 - PH	13.305.646.656	36,02%	-	(4.792.202.520)	8.513.444.136
KKE sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired					
Bucket 5 - CL	2.661.680.069	37,18%	-	(989.531.512)	1.672.148.557
Bucket 5 - CH	30.193.688.637	50,81%	-	(15.340.360.666)	14.853.327.971
Bucket 5 - PL	3.322.260.458	55,84%	-	(1.854.986.651)	1.467.273.807
Bucket 5 - PH	9.251.631.429	61,12%	-	(5.654.411.838)	3.597.219.591
Jumlah/Total	4.493.825.442.703		(29.469.510.945)	(58.847.101.272)	4.405.508.830.486

Mutasi KKE:

Movement in the ECL:

31 Desember/December 31, 2025					
	KKE 12 bulan kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ 12-month ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ Lifetime ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit memburuk/ Lifetime ECL credit impaired	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2025	29.469.510.944	35.007.810.600	23.839.290.672	88.316.612.216	Balance at January 1, 2025
Perubahan pada cadangan kerugian					Changes in the loss allowance
Perpindahan dari KKE 12 bulan	(36.016.083.928)	18.992.098.580	17.023.985.348	-	Transfers from 12-month ECL
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang tidak mengalami penurunan nilai	411.904.833	(4.149.580.533)	3.737.675.700	-	Transfers from Lifetime ECL not credit impaired
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang mengalami penurunan nilai	-	79.207.834	(79.207.834)	-	Transfers from Lifetime ECL credit impaired
Pencadangan baru dan kenaikan cadangan (dikurangi dengan pembalikan)	49.490.957.286	(5.962.657.441)	15.947.693.760	59.475.993.605	New and increased provisions (net of reversals)
Penghapusan	(911.110.901)	(8.117.181.149)	(5.376.354.242)	(14.404.646.292)	Write-offs
Saldo per 31 Desember 2025	42.445.178.234	35.849.697.891	55.093.083.404	133.387.959.529	Balance at December 31, 2025

	31 Desember/December 31, 2024				
	KKE 12 bulan	KKE sepanjang umur	KKE sepanjang umur	Jumlah/ Total	
	kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ 12-month ECL	kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ Lifetime ECL not credit			
	not credit impaired - assessed collectively	impaired - assessed collectively	credit impaired		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2024	25.222.222.158	47.166.818.919	68.523.784.203	140.912.825.280	Balance at January 1, 2024
Perubahan pada cadangan kerugian					Changes in the loss allowance
Perpindahan dari KKE 12 bulan	(32.555.437.770)	23.973.322.375	8.582.115.395	-	Transfers from 12-month ECL
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang tidak mengalami penurunan nilai	428.896.892	(9.008.965.665)	8.580.068.773	-	Transfers from Lifetime ECL not credit impaired
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang mengalami penurunan nilai	3.084.458	-	(3.084.458)	-	Transfers from Lifetime ECL credit impaired
Pencadangan baru dan kenaikan cadangan (dikurangi dengan pembalikan)	38.622.713.852	(25.226.917.346)	(14.444.973.356)	(1.049.176.850)	New and increased provisions (net of reversals)
Penghapusan	(2.251.968.646)	(1.896.447.683)	(47.398.619.886)	(51.547.036.215)	Write-offs
Saldo per 31 Desember 2024	<u>29.469.510.944</u>	<u>35.007.810.600</u>	<u>23.839.290.671</u>	<u>88.316.612.215</u>	Balance at December 31, 2024

Manajemen berpendapat bahwa KKE atas piutang sewa pembiayaan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Perusahaan menerima pembayaran atas piutang sewa pembiayaan yang telah dihapuskan sebesar Rp 7.769.929.310 (2024: Rp 28.523.768.107).

Manajemen juga berpendapat tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan pada piutang sewa pembiayaan.

Tidak terdapat piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

Management believes that the ECL on finance lease receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

The Company received payments pertaining to the recovery of written-off finance lease receivables amounting to Rp 7,769,929,310 (2024: Rp 28,523,768,107).

Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in finance lease receivables.

There are no receivables used as guarantee by the Company.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

Jumlah angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima sesuai dengan jatuh tempo sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Dalam satu tahun	8.273.728.837.578	8.727.383.453.525	Within one year
Setelah satu tahun sampai dua tahun	4.248.288.577.821	4.834.490.224.492	After one year until two years
Setelah dua tahun	3.340.672.624.139	3.400.433.021.075	After two years
Jumlah	15.862.690.039.538	16.962.306.699.092	Total
Penghasilan bunga pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.660.091.105.318)	(2.821.597.729.076)	Unearned consumer finance income
Jumlah	13.202.598.934.220	14.140.708.970.016	Total
Kerugian kredit ekspektasian	(614.837.363.889)	(736.789.074.441)	Expected credit losses
Jumlah - bersih	<u>12.587.761.570.331</u>	<u>13.403.919.895.575</u>	Total - net
Rata-rata bunga efektif tahunan	11,35%	12,33%	Average effective annual interest rate

7. CONSUMER FINANCE RECEIVABLES - NET

Total installment of gross consumer finance receivables, which will be collected in accordance with maturity dates as follows:

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh sertifikat kepemilikan kendaraan atau aset lain yang dibiayai oleh Perusahaan (Catatan 30).

The main type of collaterals obtained for consumer finance receivables are certificate ownership of vehicles and other assets financed by the Company (Note 30).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang pembiayaan konsumen telah diukur sejumlah KKE 12 bulan dan sepanjang umur. KKE pada piutang pembiayaan konsumen diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui PD sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 90 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Allowance for credit losses for consumer finance receivables has been measured at an amount equal to 12-month and lifetime ECL. The ECL on consumer finance receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has recognised PD of 100% against all receivables over than 90 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang pembiayaan konsumen dan kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan dan peringkat kredit internal.

The following table details risk profile of consumer finance receivable from contracts with customers based on the Company's provision matrix and internal credit rating.

31 Desember/ December 31, 2025					
Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Tingkat KKE/ ECL rate	KKE 12 bulan/ ECL 12-month Rp	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL Rp	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
KKE 12 bulan/12-month ECL					
Bucket 1 - CL	2.204.925.015.262	0,28%	(6.087.901.136)	-	2.198.837.114.126
Bucket 1 - CH	2.148.406.543.577	1,05%	(22.543.932.669)	-	2.125.862.610.908
Bucket 1 - PL	1.586.306.259.439	0,58%	(9.200.122.541)	-	1.577.106.136.898
Bucket 1 - PH	5.664.819.599.455	2,20%	(124.852.850.107)	-	5.539.966.749.348
Bucket 2 - CL	126.251.436.995	4,81%	(6.069.054.687)	-	120.182.382.308
Bucket 2 - CH	133.574.571.912	9,85%	(13.156.395.370)	-	120.418.176.542
Bucket 2 - PL	68.527.129.024	4,91%	(3.365.612.161)	-	65.161.516.863
Bucket 2 - PH	417.897.622.796	14,10%	(58.918.809.012)	-	358.978.813.784
KKE sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired					
Bucket 3 - CL	54.856.950.079	23,58%	-	(12.933.328.096)	41.923.621.983
Bucket 3 - CH	26.982.298.817	33,19%	-	(8.955.508.986)	18.026.789.831
Bucket 3 - PL	19.446.645.319	21,86%	-	(4.250.958.468)	15.195.686.851
Bucket 3 - PH	150.413.492.991	36,34%	-	(54.658.777.359)	95.754.715.632
Bucket 4 - CL	13.971.318.524	27,38%	-	(3.825.746.219)	10.145.572.305
Bucket 4 - CH	45.471.043.820	40,54%	-	(18.435.238.592)	27.035.805.228
Bucket 4 - PL	17.859.709.424	30,26%	-	(5.404.984.948)	12.454.724.476
Bucket 4 - PH	108.386.269.435	41,10%	-	(44.548.903.324)	63.837.366.111
KKE sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired					
Bucket 5 - CL	17.405.012.345	42,55%	-	(7.406.416.833)	9.998.595.512
Bucket 5 - CH	78.063.203.223	49,58%	-	(38.704.702.721)	39.358.500.502
Bucket 5 - PL	36.664.759.708	47,98%	-	(17.593.539.032)	19.071.220.676
Bucket 5 - PH	282.370.052.075	54,51%	-	(153.924.581.628)	128.445.470.447
Jumlah/Total	13.202.598.934.220		(244.194.677.683)	(370.642.686.206)	12.587.761.570.331

31 Desember/ December 31, 2024

Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Tingkat KKE/ ECL rate	KKE 12 bulan/ ECL 12-month	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount
	Rp		Rp	Rp	Rp
KKE 12 bulan/12-month ECL					
Bucket 1 - CL	2.515.454.721.923	0,20%	(5.055.179.094)	-	2.510.399.542.829
Bucket 1 - CH	2.183.447.554.410	0,50%	(10.998.868.832)	-	2.172.448.685.578
Bucket 1 - PL	1.358.742.619.441	0,42%	(5.663.276.506)	-	1.353.079.342.935
Bucket 1 - PH	5.630.087.568.232	1,35%	(75.819.849.173)	-	5.554.267.719.059
Bucket 2 - CL	74.450.808.040	2,62%	(1.948.244.010)	-	72.502.564.030
Bucket 2 - CH	119.263.069.902	4,52%	(5.388.626.985)	-	113.874.442.917
Bucket 2 - PL	103.759.227.782	3,51%	(3.638.477.602)	-	100.120.750.180
Bucket 2 - PH	688.884.980.889	8,60%	(59.218.667.364)	-	629.666.313.525
KKE sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired					
Bucket 3 - CL	89.316.762.081	18,88%	-	(16.865.366.730)	72.451.395.351
Bucket 3 - CH	54.874.167.543	22,53%	-	(12.363.303.531)	42.510.864.012
Bucket 3 - PL	45.183.646.110	19,78%	-	(8.936.972.155)	36.246.673.955
Bucket 3 - PH	294.652.583.315	29,59%	-	(87.201.357.609)	207.451.225.706
Bucket 4 - CL	53.781.817.340	25,00%	-	(13.443.387.471)	40.338.429.869
Bucket 4 - CH	85.019.686.424	29,13%	-	(24.767.750.738)	60.251.935.686
Bucket 4 - PL	25.452.579.601	28,91%	-	(7.358.322.918)	18.094.256.683
Bucket 4 - PH	204.697.176.353	35,61%	-	(72.902.535.568)	131.794.640.785
KKE sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired					
Bucket 5 - CL	9.906.942.373	41,56%	-	(4.117.144.187)	5.789.798.186
Bucket 5 - CH	95.352.752.000	51,22%	-	(48.841.636.295)	46.511.115.705
Bucket 5 - PL	49.997.029.801	57,78%	-	(28.889.369.172)	21.107.660.629
Bucket 5 - PH	458.383.276.456	53,09%	-	(243.370.738.501)	215.012.537.955
Jumlah/Total	14.140.708.970.016		(167.731.189.566)	(569.057.884.875)	13.403.919.895.575

Mutasi KKE:

Movement in the ECL:

31 Desember/December 31, 2025

	KKE 12 bulan kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ 12-month ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ Lifetime ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit memburuk/ Lifetime ECL credit impaired	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2025	167.731.189.566	243.838.996.718	325.218.888.157	736.789.074.441	Balance at January 1, 2025
Perubahan pada cadangan kerugian					Changes in the loss allowance
Perpindahan dari KKE 12 bulan	(150.775.041.263)	85.869.095.363	64.905.945.900	-	Transfers from 12-month ECL
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang tidak mengalami penurunan nilai	4.267.341.789	(65.131.868.561)	60.864.526.772	-	Transfers from Lifetime ECL not credit impaired
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang mengalami penurunan nilai	60.690.918	1.567.428.557	(1.628.119.475)	-	Transfers from Lifetime ECL credit impaired
Pencadangan baru dan kenaikan cadangan (dikurangi dengan pembalikan)	230.515.550.515	(51.886.885.233)	(16.983.827.883)	161.644.837.399	New and increased provisions (net of reversals)
Penghapusan	(7.605.053.843)	(61.243.320.851)	(214.748.173.257)	(283.596.547.951)	Write-offs
Saldo per 31 Desember 2025	244.194.677.682	153.013.445.993	217.629.240.214	614.837.363.889	Balance at December 31, 2025

	31 Desember/December 31, 2024			Jumlah/ Total	
	KKE 12 bulan kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ 12-month ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit tidak memburuk - dinilai secara kolektif/ Lifetime ECL not credit impaired - assessed collectively	KKE sepanjang umur kredit memburuk/ Lifetime ECL credit impaired		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2024	153.186.139.576	246.103.233.480	700.710.223.637	1.099.999.596.693	Balance at January 1, 2024
Perubahan pada cadangan kerugian					Changes in the loss allowance
Perpindahan dari KKE 12 bulan	(308.059.622.465)	166.104.571.427	141.955.051.038	-	Transfers from 12-month ECL
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang tidak mengalami penurunan nilai	3.741.987.123	(100.703.243.030)	96.961.255.907	-	Transfers from Lifetime ECL not credit impaired
Perpindahan dari KKE sepanjang umur yang mengalami penurunan nilai	663.313.755	4.985.195.255	(5.648.509.010)	-	Transfers from Lifetime ECL credit impaired
Pencadangan baru dan kenaikan cadangan (dikurangi dengan pembalikan)	330.965.937.630	(14.903.525.116)	(52.166.519.119)	263.895.893.395	New and increased provisions (net of reversals)
Penghapusan	(12.766.566.053)	(57.747.235.298)	(556.592.614.296)	(627.106.415.647)	Write-offs
Saldo per 31 Desember 2024	167.731.189.566	243.838.996.718	325.218.888.157	736.789.074.441	Balance at December 31, 2024

Manajemen berpendapat bahwa KKE atas piutang pembiayaan konsumen cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the ECL on consumer finance receivables was adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Perusahaan menerima pembayaran atas piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapuskan sebesar Rp 57.438.115.024 (2024: Rp 74.626.939.155).

The Company received payments pertaining to the recovery of written-off consumer finance receivables amounting to Rp 57,438,115,024 (2024: Rp 74,626,939,155).

Manajemen juga berpendapat tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in consumer finance receivables.

Tidak terdapat piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

There is no receivables used as guarantee by the Company.

8. PIUTANG DARI TRANSAKSI ANJAK PIUTANG - BERSIH

8. RECEIVABLES FROM FACTORING TRANSACTIONS - NET

Piutang dari transaksi anjak piutang berasal dari pembelian piutang PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors ("KTB") dan PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia ("MMKSI") terhadap pemasok (Catatan 25). Dalam transaksi ini, KTB dan MMKSI bertindak sebagai klien dan pemasok sebagai debitur. Seluruh pemasok bukan pihak berelasi Perusahaan.

Factoring receivable is coming from purchase of PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors ("KTB") and PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia ("MMKSI") receivables from their dealers (Note 25). For these transactions, KTB and MMKSI act as clients and dealers as debtors. The dealers are not related parties of the Company.

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Tagihan dari transaksi anjak piutang	4.952.939.982.569	3.890.485.385.393	Claims from factoring transaction
Pendapatan yang belum diakui	(60.901.153.582)	(49.908.702.126)	Unearned factoring income
Nilai tercatat	4.892.038.828.987	3.840.576.683.267	Carrying value
Kerugian kredit ekspektasian	(62.857.687.330)	(52.343.065.874)	Expected credit losses
Nilai tercatat - bersih	4.829.181.141.657	3.788.233.617.393	Net carrying value

Tabel berikut merinci profil risiko piutang dari transaksi anjak piutang dengan pihak berelasi, KTB dan MMKSI.

The following table details risk profile of factoring transactions with related parties, KTB and MMKSI.

Anjak Piutang - Berdasarkan Jatuh Tempo:

Factoring Receivables - Days Past Due:

		31 Desember/December 31, 2025						
		Jatuh tempo/Past due						
		Belum jatuh tempo/ Not past due	1 - 10 hari/ days	11 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	121 - 180 hari/ days	> 180 hari/ days	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	1%		1%	5%	15%	50%	100%	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto								Estimated total gross carrying
pada saat gagal bayar		4.877.960.749.141	-	-	-	-	14.078.079.846	amount at default
KKE		(48.779.607.484)	-	-	-	-	(14.078.079.846)	ECL
Jumlah		4.829.181.141.657	-	-	-	-	4.829.181.141.657	Total

		31 Desember/December 31, 2024						
		Jatuh tempo/Past due						
		Belum jatuh tempo/ Not past due	1 - 10 hari/ days	11 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	121 - 180 hari/ days	> 180 hari/ days	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	1%		1%	5%	15%	50%	100%	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto								Estimated total gross carrying
pada saat gagal bayar		3.769.640.069.422	56.858.533.999	-	-	-	14.078.079.846	amount at default
KKE		(37.696.400.688)	(568.585.340)	-	-	-	(14.078.079.846)	ECL
Jumlah		3.731.943.668.734	56.289.948.659	-	-	-	3.788.233.617.393	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto tagihan anjak piutang dan kerugian kredit ekspektasian:

The following table presents movement of the gross carrying amount of factoring receivables and expected credit losses:

		31 Desember/December 31, 2025				
		Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Anjak piutang						Factoring receivables
Saldo awal tahun		3.826.498.603.421	-	14.078.079.846	3.840.576.683.267	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap						Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan		-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)		-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)		-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat						Remeasurement of the net carrying value
Penambahan tahun berjalan		4.877.960.749.141	-	-	4.877.960.749.141	Addition during the year
Aset keuangan yang dilunasi		(3.826.498.603.421)	-	-	(3.826.498.603.421)	Financial assets has been paid
Penghapusan		-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun		4.877.960.749.141	-	14.078.079.846	4.892.038.828.987	Ending balance of the year
Kerugian kredit ekspektasian						Expected credit losses
Saldo awal tahun		38.264.986.028	-	14.078.079.846	52.343.065.874	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap						Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan		-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)		-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)		-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat						Remeasurement of the net carrying value
Penambahan tahun berjalan		48.779.607.484	-	-	48.779.607.484	Addition during the year
Aset keuangan yang dilunasi		(38.264.986.028)	-	-	(38.264.986.028)	Financial assets has been paid
Penghapusan		-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun		48.779.607.484	-	14.078.079.846	62.857.687.330	Ending balance of the year

PT. DIPO STAR FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. DIPO STAR FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2024			Jumlah/Total	
	Tahap 1/Stage 1 Rp	Tahap 2/Stage 2 Rp	Tahap 3/Stage 3 Rp		
Anjak piutang					Factoring receivables
Saldo awal tahun	3.397.890.566.395	-	14.078.079.846	3.411.968.646.241	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Penambahan tahun berjalan	3.826.498.603.421	-	-	3.826.498.603.421	Addition during the year
Aset keuangan yang dilunasi	(3.397.890.566.395)	-	-	(3.397.890.566.395)	Financial assets has been paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	3.826.498.603.421	-	14.078.079.846	3.840.576.683.267	Ending balance of the year
Kerugian kredit ekspektasian					Expected credit losses
Saldo awal tahun	24.953.451.833	-	14.078.079.846	39.031.531.679	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Penambahan tahun berjalan	38.264.986.028	-	-	38.264.986.028	Addition during the year
Aset keuangan yang dilunasi	(24.953.451.833)	-	-	(24.953.451.833)	Financial assets has been paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	38.264.986.028	-	14.078.079.846	52.343.065.874	Ending balance of the year

Mutasi KKE:

Movement in the ECL:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Saldo awal	52.343.065.874	39.031.531.679	Beginning balance
Provisi tahun berjalan	48.779.607.484	38.264.986.028	Provision during the year
Pembalikan	(38.264.986.028)	(24.953.451.833)	Reversal
Saldo akhir	62.857.687.330	52.343.065.874	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa KKE atas piutang dari transaksi anjak piutang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the ECL on receivables from factoring transactions was adequate to cover possible losses for uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

There are no receivables used as guarantee by the Company.

9. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

9. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	
Klaim pengembalian pajak:			<i>Claims for tax refund:</i>
Pajak penghasilan pasal 28A			<i>Income tax article 28A</i>
2016	-	21.428.680.893	2016
2019	28.881.738.166	28.881.738.166	2019
2020	20.029.472.460	20.029.472.460	2020
2021	25.617.897.226	-	2021
2022	30.880.069.346	-	2022
2023	105.080.605.600	105.080.605.600	2023
Sub jumlah	<u>210.489.782.798</u>	<u>175.420.497.119</u>	<i>Sub-total</i>
Pajak penghasilan pasal 26	<u>14.261.420.475</u>	<u>1.453.057.118</u>	<i>Income tax article 26</i>
Total	<u>224.751.203.273</u>	<u>176.873.554.237</u>	<i>Total</i>
Cadangan:			<i>Provision:</i>
Pajak penghasilan pasal 28A			<i>Income tax article 28A</i>
2016	-	(21.428.680.893)	2016
2019	(14.440.869.083)	(14.440.869.083)	2019
2020	(20.029.472.672)	(10.014.736.336)	2020
2021	(12.808.948.613)	-	2021
2022	(15.440.034.674)	-	2022
Sub jumlah	<u>(62.719.325.042)</u>	<u>(45.884.286.312)</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>162.031.878.231</u>	<u>130.989.267.925</u>	<i>Total</i>

Pajak penghasilan tahun fiskal 2016

Income tax fiscal year 2016

Pada tanggal 18 Desember 2020, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No.00017/206/16/091/20 atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 21.285.504.851. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut pada tanggal 30 Desember 2020 sejumlah Rp 21.285.504.851. Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak untuk jumlah tersebut. Pada tanggal 24 Desember 2021, DJP menerbitkan Surat Pembetulan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Badan yang berisi pembetulan atas SKPKB PPh badan tahun fiskal 2016 menjadi Rp 21.428.680.893. Pada tanggal 31 Januari 2022, perusahaan telah membayar kekurangan bayar pajak tersebut sebesar Rp 143.176.042. Pada tanggal 9 Februari 2022, Perusahaan telah menerima surat keputusan penolakan permohonan keberatan dari DJP. Atas putusan ini, Perusahaan telah mengajukan Surat Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 21 April 2022. Proses sidang sudah selesai dan pada 30 April 2024, Perusahaan telah menerima surat keputusan penolakan permohonan banding dengan nomor putusan PUT-004214.15/2022/PP/M.VI.A Tahun 2024.

On December 18, 2020, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued a Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") No.00017/206/16/091/20 for the 2016 corporate income tax of Rp 21,285,504,851. The Company has paid the underpayment on December 30, 2020 in the amount of Rp 21,285,504,851. On March 12, 2021, the Company submitted an objection letter to the Tax Office for this amount. On December 24, 2021, the DGT issued a Correction Letter for the Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter which contained corrections to the SKPKB corporate income tax for the 2016 fiscal year to become Rp 21,428,680,893. On January 31, 2022, the Company paid the tax underpayment amounting to Rp 143,176,042. On February 9, 2022, the Company received a decree on the rejection of their objection request from DGT. Regarding this decision, the Company has submitted an Appeal Letter to the tax court on April 21, 2022. Court proceedings has finished, and on April 30th 2024, the Company received a decree on the rejection of their appeal request with No PUT-004214.15/2022/PP/M.VI.A.

Atas putusan ini, Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 7 Agustus 2024. Berdasarkan surat keputusan Peninjauan Kembali No. 1749/B/PK/Pjk/2025 tanggal 13 Juni 2025, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Perusahaan.

Pajak penghasilan tahun fiskal 2019

Pada tanggal 14 Oktober 2024, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No.00024/206/19/091/24 atas pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 29.639.555.746, No.00007/204/19/091/24 atas pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 1.453.057.118. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut pada tanggal 12 November 2024 sejumlah Rp 31.152.805.632. Pada tanggal 10 Januari 2025, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada DJP untuk Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 28.881.738.166 dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 1.453.057.118.

Pada tanggal 3 Oktober 2025, Perusahaan telah menerima surat keputusan penolakan permohonan keberatan dari DJP. Atas putusan ini, Perusahaan telah mengajukan Surat Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 22 Desember 2025. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, hasil keputusan atas banding belum terbit.

Pajak penghasilan tahun fiskal 2020

Pada tanggal 30 April 2021 Perusahaan melaporkan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun fiskal 2020 sebesar Rp 127.476.443.904.

Pada tanggal 8 April 2022, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No.00009/406/20/091/22 atas pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar Rp 107.446.971.444. Pada tanggal 20 Mei 2022, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari DJP kepada Bendahara Umum Negara yang mengabulkan permohonan dan Perusahaan telah menerima pengembalian dana sejumlah Rp 107.375.768.723. Selisih antara jumlah per SKPLB dengan jumlah yang diterima Perusahaan dikompensasikan untuk dibayarkan ke sejumlah utang pajak Perusahaan.

Pada tanggal 4 Juli 2022, Perusahaan telah mengajukan Surat Keberatan kepada DJP atas sisa nilai lebih bayar pajak penghasilan 2020. Pada tanggal 22 Mei 2023, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. 00355/KEB/PJ/WPJ.19/2023 dengan hasil DJP menolak Surat Keberatan yang Perusahaan ajukan. Atas penolakan Surat Keberatan tersebut, Perusahaan mengajukan Banding dengan nomor surat 023/TAX/DSF/VIII/2023 pada tanggal 16 Agustus 2023.

Regarding this decision, the Company submitted a petition for judicial review to the Supreme Court on August 7, 2024. Based on the Judicial Review Decision Letter No. 1749/B/PK/Pjk/2025 dated June 13, 2025, the Supreme Court rejected the Company's petition judicial review.

Income tax fiscal year 2019

On October 14, 2024, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued a Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") No. 00024/206/19/091/24 for the 2019 corporate income tax of Rp 29,639,555,746, and No. 00007/204/19/091/24 for Withholding Tax Art. 26 of Rp 1,453,057,118. The Company has paid the underpayment of all the SKPKB issued on November 12, 2024 in the amount of Rp 31,152,805,632. On January 10, 2025, the Company submitted an objection letter to the Tax Office related to Corporate Income Tax of Rp 28,881,738,166 and Withholding Tax Art. 26 of Rp 1,453,057,118.

On October 3, 2025, the Company received a decree on the rejection of their objection request from DGT. Regarding this decision, the Company has submitted an Appeal Letter to the tax court on December 22, 2025. As of the date of issuance of the financial statements, the judicial review decision has not yet been issued.

Income tax fiscal year 2020

On April 30, 2021, the Company reported an overpayment of the 2020 fiscal year corporate income tax of Rp 127,476,443,904.

On April 8, 2022, DGT issued a Notice of Overpayment Assessment ("SKPLB") No.00009/406/20/091/22 for the corporate income tax 2020 of Rp 107,446,971,444. On May 20, 2022, the Company received the Tax Overpayment Order Letter ("SPMKP") from DGT to State General Treasurer which granted the request, and the Company has received the refund amounting to Rp 107,375,768,723. The difference between the amount per SKPLB and the amount received by the Company is compensated to be paid to the amount of the Company's tax payables.

On July 4, 2022, the Company sent the objection letter to DGT for the remaining amount of 2020 tax overpayment. On May 22, 2023, the Company received Notice Letters No. 00355/KEB/PJ/WPJ.19/2023 where DGT rejected objection letter that the Company issued. With the rejection of the Objection letter, the Company issued an appeal letter No. 023/TAX/DSF/VIII/2023 on August 16, 2023.

Pada tanggal 28 Oktober 2025, Perusahaan telah menerima surat keputusan penolakan banding dari pengadilan pajak dengan nomor putusan PUT-007890.15/2023/PP/M.VIA. Atas putusan ini, Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Januari 2026. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, hasil keputusan atas peninjauan kembali belum terbit.

On October 28, 2025, the Company received a decree on the rejection of their appeal request with No. PUT-007890.15/2023/PP/M.VIA. Regarding this decision, the Company submitted a petition for judicial review to the Supreme Court on January 26, 2026. As of the date of issuance of the financial statements, the judicial review decision has not yet been issued.

Pajak penghasilan tahun fiskal 2021

Income tax fiscal year 2021

Pada tanggal 31 Juli 2025, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00009/206/21/091/25 atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 26 dan lainnya tahun 2021 masing-masing sebesar Rp 26.550.207.489, Rp 5.780.822.251 dan Rp 108.649.999. Pada tanggal 28 Agustus 2025, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp 32.439.679.739.

On July 31, 2025, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued a Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") No. 00009/206/21/091/25 for corporate income tax, income tax article 26 and others for fiscal year 2021 amounting to Rp 26,550,207,489, Rp 5,780,822,251 and Rp 108,649,999, respectively. On August 28, 2025, the Company paid the tax underpayment amounting to Rp 32,439,679,739.

Pada tanggal 29 Oktober 2025, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak untuk jumlah tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses keberatan masih berlangsung.

On October 29, 2025, the Company submitted an objection letter to the Tax Office of such amount. As of the date of issuance of the financial statements, the objection process is still ongoing.

Pajak penghasilan tahun fiskal 2022

Income tax fiscal year 2022

Pada tanggal 22 Desember 2025, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 30.804.202.046 dan SKPKB atas PPh Pasal 26 dengan total sebesar Rp 7.027.541.106. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut pada tanggal 15 Januari 2026 sebesar Rp 38.605.833.811.

On December 22, 2025, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2022 amounting to Rp 30,804,202,046 and for Income Tax Article 26 Income Tax with a total amount of Rp 7,027,541,106. The Company settled the assessed underpayments on 15 January 2026 amounting to Rp 38,605,833,811.

Pada tanggal 16 Maret 2026, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak untuk jumlah tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses keberatan masih berlangsung.

On March 16, 2026, the Company submitted an objection letter to the Tax Office of such amount. As of the date of issuance of the financial statements, the objection process is still ongoing.

Pajak penghasilan tahun fiskal 2023

Income tax fiscal year 2023

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan perubahan atas Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2023. Perubahan tersebut berkaitan dengan pembebanan cadangan kerugian kredit ekspektasian sebagai beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2023. Atas perubahan tersebut, Perusahaan mencatat lebih bayar sebesar Rp 87.945.426.191 dari yang sebelumnya mencatat kurang bayar sebesar Rp 17.135.179.409.

In 2025, the Company carries out changes to the Annual Tax Return ("SPT") for fiscal year 2023. The changes are related to the charges of allowance for expected credit losses as deductible expenses of 2023 corporate income tax calculation. Based on the changes, the Company recorded an overpayment amounted to Rp 87,945,426,191 from the previously recorded an underpayment amounted to Rp 17,135,179,409.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp 79.695.717.500, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 masa Januari - Desember 2023 dengan total sebesar Rp 8.204.839.400, SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari - Desember 2023 dengan total sebesar Rp 4.735.700.713 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas transaksi jasa keuangan masa Januari - Desember 2023 dengan total sebesar Rp 35.679.022.526.

On December 31, 2025, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2023 amounting to Rp 79,695,717,500; Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") for Income Tax Article 26 for the period January-December 2023 totaling Rp 8,204,839,400; SKPKB for Value Added Tax ("VAT") for the period January - December 2023 totaling Rp 4,735,700,713; and a Tax Collection Letter ("STP") in relation to financial services transactions for the period January - December 2023 totaling Rp 35,679,022,526.

Pada tanggal 26 Januari 2026, Perusahaan membayarkan SKPKB terkait sebesar Rp 13.408.891.517 termasuk atas SKPKB PPh Pasal 26 dan PPN. Pada tanggal 27 Januari 2026, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SKPKPP") No KEP-00140/KP-CT/KPP.1901/2026 dari DJP dimana Perusahaan akan menerima pengembalian dana sejumlah Rp 44.016.694.974 setelah dikompensasi dengan STP jasa keuangan.

On January 26, 2026, the Company has paid the related SKPKB amounting to Rp 13,408,891,517, including those relating to Income Tax Article 26 and Value Added Tax ("VAT"). On January 27, 2026, the Company received a Tax Overpayment Refund Decision Letter ("SKPKPP") No. KEP-00140/KP-CT/KPP.1901/2026 from the Directorate General of Taxes ("DGT") where the Company will receive a refund amounting to Rp 44,016,694,974 after being offset against the Tax Collection Letter ("STP") for financial services.

Pada tanggal 16 Maret 2026, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak untuk jumlah tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses keberatan masih berlangsung.

On March 16, 2026, the Company submitted an objection letter to the Tax Office of such amount. As of the date of issuance of the financial statements, the objection process is still ongoing.

10. ASET UNTUK DISEWAKAN - BERSIH

10. ASSETS FOR LEASE - NET

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan: Kendaraan	2.985.035.747.948	257.998.684.245	(745.572.790.706)	(16.751.648.003)	2.480.709.993.484	At cost: Vehicles
Akumulasi penyusutan: Kendaraan	1.005.714.029.333	353.891.877.756	(432.152.439.537)	(9.091.976.527)	918.361.491.025	Accumulated depreciation: Vehicles
Jumlah tercatat	1.979.321.718.615				1.562.348.502.459	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan: Kendaraan	2.700.113.868.305	584.873.697.238	(266.638.821.404)	(33.312.996.191)	2.985.035.747.948	At cost: Vehicles
Akumulasi penyusutan: Kendaraan	783.858.799.374	402.910.728.997	(158.528.373.555)	(22.527.125.483)	1.005.714.029.333	Accumulated depreciation: Vehicles
Jumlah tercatat	1.916.255.068.931				1.979.321.718.615	Net carrying value

Perusahaan telah memutuskan untuk menjual sebagian kendaraan untuk disewakan dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp 7.659.671.476 (2024: Rp 16.990.417.077). Perusahaan telah mereklasifikasi aset tersebut sebagai bagian dari aset yang dimiliki untuk dijual dalam laporan posisi keuangan.

The Company has decided to sell some vehicles for lease with net carrying value of Rp 7,659,671,476 (2024: Rp 16,990,417,077). The Company has reclassified these assets as part of assets held for sale in the statements of financial position.

11. PINJAMAN BANK

11. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Fasilitas cerukan:			Overdraft Facility:
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	108.266.517.664	44.817.257.749	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
Kredit Modal Kerja:			Working Capital Loan :
MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta			MUFG Bank, Ltd., Jakarta branch
\$AS 125.000.000 dan 2.550.000.000.000			US\$ 125,000,000 and
pada tahun 2025 (2024: \$AS 128.750.000 dan	4.647.750.000.000	3.730.857.500.000	Rp 2,550,000,000,000 in 2025 (2024:
Rp 1.650.000.000.000)			US\$ 128,750,000 and Rp 1,650,000,000,000)
Citibank N.A., cabang Jakarta			Citibank N.A., Jakarta branch
\$AS 90.000.000 dan Rp 0 pada tahun 2025			US\$ 90,000,000 and Rp 0 in 2025
(2024: \$AS 110.000.000	1.510.380.000.000	2.027.820.000.000	(2024: US\$ 110,000,000 and
dan Rp 250.000.000.000)			Rp 250,000,000,000)
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
\$AS 100.000.000 dan Rp 350.000.000.000			US\$ 100,000,000 and Rp 350,000,000,000
pada tahun 2025 (2024: \$AS 70.000.000	2.028.200.000.000	1.731.340.000.000	in 2025 (2024: US\$ 70,000,000 and
dan Rp 600.000.000.000)			Rp 600,000,000,000)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk			PT Bank SMBC Indonesia Tbk
\$AS 40.000.000 pada tahun 2025 (2024:	671.280.000.000	808.100.000.000	US\$ 40,000,000 in 2025 (2024:
\$AS 50.000.000)			US\$ 50,000,000)
PT Bank ANZ Indonesia			PT Bank ANZ Indonesia
\$AS 50.000.000 pada tahun 2025 (2024:	839.100.000.000	646.480.000.000	US\$ 50,000,000 in 2025 (2024:
\$AS 40.000.000)			US\$ 40,000,000)
Bank of America, cabang Jakarta			Bank of America, Jakarta branch
\$AS 30.000.000 pada tahun 2025 dan 2024	503.460.000.000	484.860.000.000	US \$ 30,000,000 in 2025 and 2024
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
Rp 450.000.000.000 pada tahun 2025 (2024:	450.000.000.000	300.000.000.000	Rp 450,000,000,000 in 2025 (2024:
Rp 300.000.000.000)			Rp 300,000,000,000)
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
Rp 400.000.000.000 pada tahun 2025 (2024:	400.000.000.000	300.000.000.000	Rp 400,000,000,000 in 2025 (2024:
Rp 300.000.000.000)			Rp 300,000,000,000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	11.158.436.517.664	10.174.274.757.749	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	3.99% - 5.84%	4.70% - 6.52%	U.S. Dollar
Rupiah	4.15% - 6.90%	5.40% - 7.50%	Rupiah

Klasifikasi pinjaman bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of bank loans based on maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<u>Dalam satu tahun:</u>			<u>Within one year:</u>
Dollar Amerika Serikat	2.852.940.000.000	2.161.667.500.000	U.S. Dollar
Rupiah	3.558.266.517.664	3.094.817.257.749	Rupiah
Jumlah	6.411.206.517.664	5.256.484.757.749	Total
<u>Diatas satu tahun:</u>			<u>Above one year:</u>
Dollar Amerika Serikat	4.447.230.000.000	4.767.790.000.000	U.S. Dollar
Rupiah	300.000.000.000	150.000.000.000	Rupiah
Jumlah	4.747.230.000.000	4.917.790.000.000	Total

Seluruh hutang bank dan cerukan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja.

All of the Company's bank loans and overdraft are used for working capital.

Semua pinjaman bank dijamin oleh Mitsubishi Corporation ("MC"), Jepang, pihak berelasi. Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam perjanjian pinjaman dengan bank tertentu, yang membatasi Perusahaan untuk melakukan perubahan pemegang saham maupun struktur pemegang saham tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang disyaratkan oleh bank.

All bank loans are guaranteed by Mitsubishi Corporation ("MC"), Japan, a related party. The Company is required to fulfill certain covenants as stated in the loan agreements with certain banks, which restricts the Company to enter into certain changes of stockholders and stockholders' structure without the prior written consent from the banks. The Company has fulfilled all covenants required by the banks.

Utang bunga sebesar Rp 119.163.281.630 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 177.947.867.301) disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest of Rp 119,163,281,630 on December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 177,947,867,301) is presented as part of accrued expenses.

Ringkasan dari fasilitas pinjaman bank Perusahaan adalah sebagai berikut:

A summary of the Company's bank loan facilities are as follows:

- | | | |
|--|--------------------------------------|---|
| <p>a. MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta</p> | <p>: Kreditur/Creditor</p> | <p>: MUFG Bank, Ltd., Jakarta branch</p> |
| <p>\$AS 450.000.000 pada 2025 dan 2024 atau setara dalam Rupiah atau Yen Jepang.</p> | <p>: Batasan kredit/Credit limit</p> | <p>: US\$ 450,000,000 in 2025 and 2024 or its equivalent in Indonesian Rupiah or Japanese Yen.</p> |
| <p>Apabila pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga Biaya Pendanaan (COF) + 0,40% per tahun untuk jangka waktu pinjaman dibawah 1 (satu) tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,60% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,65% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,73% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun; dan acuan tingkat bunga COF + 0,77% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun.</p> | <p>: Bunga pinjaman/Interest</p> | <p>: <i>If the loan drawdown uses U.S. Dollar, the loan interest is based on Cost of Fund (COF) rate + 0.40% p.a. if tenure is under 1 year; COF rate + 0.60% p.a. if tenure is more than 1 year until 2 years; COF rate + 0.65% p.a. if tenure is more than 2 years until 3 years; COF rate + 0.73% p.a. if tenure is more than 3 years until 4 years; and COF rate + 0.77% p.a. if tenure is more than 4 years until 5 years.</i></p> |
| <p>Apabila pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga Secure Overnight Financing Rate ("SOFR") + 0,88% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun; acuan tingkat bunga SOFR + 0,96% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun; acuan tingkat bunga SOFR + 1,06% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun; dan acuan tingkat bunga SOFR + 1,12% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun.</p> | | <p><i>If the loan drawdown uses U.S. Dollar, the loan interest is based on Secure Overnight Financing Rate ("SOFR") rate + 0.88% p.a. if tenure is more than 1 year until 2 years; SOFR rate + 0.96% p.a. if tenure is more than 2 years until 3 years; SOFR rate + 1.06% p.a. if tenure is more than 3 years until 4 years; and SOFR rate + 1.12% p.a. if tenure is more than 4 years until 5 years.</i></p> |

Apabila pinjaman menggunakan mata uang Yen Jepang, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga SOFR + 0,35% per tahun untuk jangka waktu pinjaman dibawah 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

If the loan drawdown uses Japanese Yen currency, the loan interest is based on SOFR rate + 0.35% p.a. if tenure is under 1 year until 5 years.

Apabila pinjaman menggunakan mata uang Rupiah, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga Biaya Pendanaan ("COF") + 0,35% per tahun untuk jangka waktu pinjaman dibawah 1 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,6% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,65% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,73% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun; dan acuan tingkat COF + 0,77% per tahun untuk jangka waktu pinjaman lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun.

If the loan drawdown uses Rupiah, the loan interest is based on Cost of Fund ("COF") rate + 0.35% p.a. if tenure is under 1 year; COF rate + 0.6% p.a if tenure is more than 1 year until 2 years; COF rate+ 0.65% p.a if tenure is more than 2 years until 3 years; COF rate + 0.73% p.a if tenure is more than 3 years until 4 years; and COF rate + 0.77% p.a if tenure is more than 4 years until 5 years.

30 April 2025 sampai 30 April 2026	:	Jangka waktu ketersediaan/ Availability period	:	April 30, 2025 until April 30, 2026
b. Citibank, N.A., cabang Jakarta	:	Kreditur/Creditor	:	Citibank, N.A., Jakarta branch
\$AS 250.000.000 atau setaranya dengan mata uang lain pada 2025 dan 2024.	:	Batasan kredit/Credit limit	:	US\$ 250,000,000 or its equivalent in other currencies in 2025 and 2024.
Penawaran terbaik bank	:	Bunga pinjaman/Interest	:	Bank's best offer rate
Dimulai sejak 13 Mei 2020 (pembaruan otomatis)	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	Started from May 13, 2020 (automatically extended)
c. PT Bank SMBC Indonesia Tbk	:	Kreditur/Creditor	:	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Rp 2.200.000.000.000 atau setara dalam Dolar AS atau Yen Jepang pada 2025 dan 2024	:	Batasan kredit/Credit limit	:	Rp 2,200,000,000,000 or its equivalent in U.S. Dollar or Japanese Yen in 2025 and 2024.
Penawaran terbaik bank.	:	Bunga pinjaman/Interest	:	Bank's best offer rate.
2 Mei 2025 sampai 30 April 2026	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	May 2, 2025 until April 30, 2026

d.	PT Bank Mizuho Indonesia	:	Kreditur/Creditor	:	PT Bank Mizuho Indonesia
	\$AS 150.000.000 atau setaranya dalam Rupiah pada tahun 2025 dan 2024.	:	Batasan Kredit/Credit limit	:	US\$ 150,000,000 or its equivalent in Indonesian Rupiah in 2025 and 2024.
	Apabila pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga SOFR + 0,6% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun; acuan tingkat bunga SOFR + 0,7% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 2 tahun; dan acuan tingkat bunga SOFR + 0,8% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun.	:	Bunga pinjaman/Interest	:	If the loan drawdown uses U.S. Dollar, the loan interest is based on SOFR rate + 0.6% p.a. if tenure is 1 year; SOFR rate + 0.7% p.a if tenure is 2 years; and SOFR rate + 0.8% p.a if tenure is 3 years.
	Apabila pinjaman menggunakan mata uang Rupiah dan Dolar AS, bunga pinjaman berdasarkan acuan tingkat bunga Biaya Pendanaan ("COF") + 0,3% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 1 tahun; acuan tingkat bunga COF + 0,4% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 2 tahun; dan acuan tingkat bunga COF + 0,5% per tahun untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun.			:	If the loan drawdown uses Rupiah and U.S. Dollar, the loan interest is based on Cost of Fund ("COF") rate + 0.3% p.a. if tenure is 1 year; COF rate + 0.4% p.a if tenure is 2 years; and COF rate+ 0.5% p.a if tenure is 3 years.
	30 April 2025 sampai 30 April 2026	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	April 30, 2025 until April 30, 2026
e.	PT Bank ANZ Indonesia	:	Kreditur/Creditor	:	PT Bank ANZ Indonesia
	Rp 1.000.000.000.000 pada 2025 dan 2024.	:	Batasan kredit/Credit limit	:	Rp 1,000,000,000,000 in 2025 and 2024.
	Penawaran terbaik bank.	:	Bunga pinjaman/Interest	:	Bank's best offer rate.
	15 April 2025 sampai 30 April 2026	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	April 15, 2025 until April 30, 2026
f.	Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	:	Kreditur/Creditor	:	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
	\$AS 20.000.000 pada 2025 dan 2024.	:	Batasan kredit/Credit limit	:	US\$ 20,000,000 in 2025 and 2024.
	Penawaran terbaik bank.	:	Bunga pinjaman/Interest	:	Bank's best offer rate.
	31 Juli 2025 sampai 31 Juli 2026	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	July 31, 2025 until July 31, 2026
g.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	:	Kreditur/Creditor	:	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Rp 200.000.000.000 di 2025 dan 2024.	:	Batasan kredit/Credit limit	:	Rp 200,000,000,000 in 2025 and 2024.
	Diberitahukan sebelum penarikan.	:	Bunga pinjaman/interest	:	Advised prior to drawdown.
	1 Mei 2025 sampai 30 April 2026.	:	Ketersediaan fasilitas/ Facility availability	:	May 1, 2025 until April 30, 2026.

i.	Bank of America, cabang Jakarta	:	Kreditur/Creditor	:	Bank of America, Jakarta branch
	\$AS 30.000.000 pada 2025 dan 2024.	:	Batasan kredit/Credit limit	:	US\$ 30,000,000 in 2025 and 2024.
	Penawaran terbaik bank.	:	Bunga pinjaman/interest	:	Bank's best offer rate.
	30 April 2025 sampai 30 April 2026	:	Ketersediaan fasilitas/Facility availability	:	April 30, 2025 until April 30, 2026
j.	PT Bank HSBC Indonesia		Kreditur/Creditor		PT Bank HSBC Indonesia
	\$AS 30.000.000 pada 2025 dan 2024.		Batasan kredit/Credit limit		US\$ 30,000,000 in 2025 and 2024.
	4,5% di bawah Suku Bunga Pinjaman Berjangka HSBC.		Bunga pinjaman/interest		4.5% under Term Lending Rate HSBC.
	Dimulai sejak 19 June 2024 (pembaruan otomatis).		Ketersediaan fasilitas/Facility availability		Started from June 19, 2024 (automatically extended).
k.	Standard Chartered Bank		Kreditur/Creditor		Standard Chartered Bank
	\$AS 30.000.000 pada 2025 dan 2024.		Batasan kredit/Credit limit		US\$ 30,000,000 in 2025 and 2024.
	Diberitahukan sebelum penarikan.		Bunga pinjaman/interest		Advised prior to drawdown.
	Dimulai sejak 5 Agustus 2022 (pembaruan otomatis).		Ketersediaan fasilitas/Facility availability		Started from August 5, 2022 (automatically extended).
	Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variable, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (<i>fair value interest rate risk</i>) dan risiko suku bunga atas arus kas (<i>cash flow interest rate risk</i>).				Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	
Bunga yang masih harus dibayar	119.163.281.923	148.944.349.811	<i>Accrued interest payable</i>
Biaya jaminan yang masih harus dibayar	35.568.654.372	46.590.704.887	<i>Accrued guarantee fee</i>
Bonus dan tunjangan lain	28.104.155.594	-	<i>Bonus and other allowance</i>
Jumlah	<u>182.836.091.889</u>	<u>195.535.054.698</u>	<i>Total</i>

13. UTANG PAJAK

	<u>December 31, 2025</u>	<u>December 31, 2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan			<i>Income Taxes</i>
Pasal 4 (2)	308.302.548	343.867.733	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	1.370.278.440	1.058.568.246	<i>Article 21</i>
Pasal 23	530.131.282	1.221.099.804	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.505.635.177	6.302.576.000	<i>Article 25</i>
Pasal 26	6.558.116.549	9.816.332.144	<i>Article 26</i>
Pasal 29 (Catatan 23)	39.130.251.024	25.164.943.957	<i>Article 29 (Note 23)</i>
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.948.711.137	11.573.932.287	<i>Value added tax - net</i>
Jumlah	<u>68.351.426.157</u>	<u>55.481.320.171</u>	<i>Total</i>

13. TAXES PAYABLE

14. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Utang kepada <i>dealer</i> atas transaksi <i>factoring</i>	1.110.105.024.574	1.086.658.545.534	<i>Payables to dealer from factoring transactions</i>
Jasa profesional	-	44.400.000	<i>Professional service</i>
Jumlah pihak berelasi	<u>1.110.105.024.574</u>	<u>1.086.702.945.534</u>	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Uang muka dari penyewa	59.197.591.393	56.988.571.928	<i>Advance from leasee</i>
Utang komisi pembiayaan	24.844.498.452	23.193.269.496	<i>Financing commission payable</i>
Utang kepada pemasok	65.227.603.846	70.349.808.052	<i>Payable to supplier</i>
Asuransi	31.467.707.436	30.886.652.441	<i>Insurance</i>
Jasa profesional	446.499.999	182.600.000	<i>Professional service</i>
Lainnya	5.296.675.996	1.903.823.659	<i>Others</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>186.480.577.122</u>	<u>183.504.725.576</u>	<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>1.296.585.601.696</u>	<u>1.270.207.671.110</u>	<i>Total</i>

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

15. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Kelompok pinjaman berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

15. LOANS FROM RELATED PARTIES

Loan grouping based on maturity dates are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	Rp	Rp	
<u>Dalam satu tahun</u>			<i>Within one year</i>
Dolar Amerika Serikat	3.440.310.000.000	3.959.690.000.000	<i>US Dollar</i>
<u>Diatas satu tahun</u>			<i>Above one year</i>
Dolar Amerika Serikat	3.188.580.000.000	4.606.170.000.000	<i>US Dollar</i>
Jumlah	<u>6.628.890.000.000</u>	<u>8.565.860.000.000</u>	<i>Total</i>

Seluruh pinjaman dari pihak-pihak berelasi dijamin oleh Mitsubishi Corporation, Jepang, pihak berelasi.

All loans from related parties are guaranteed by Mitsubishi Corporation, Japan, a related party.

Seluruh pinjaman dan cerukan dari pihak-pihak berelasi digunakan oleh Perusahaan sebagai modal kerja.

All of the Company's loans and overdraft facilities from related parties are used for working capital purposes.

MC Finance & Consulting Asia Pte. Ltd., Singapura ("MCFC")

MC Finance & Consulting Asia Pte. Ltd., Singapore ("MCFC")

Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dari MCFC, Singapura dengan fasilitas sebesar \$AS 1.000.000.000 pada 2025 dan 2024 untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan yang dijamin oleh MC, pihak berelasi. Suku bunga pinjaman 0,40% - 1,00% ditambah dengan SOFR \$AS untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat per tahun. Perjanjian dimulai sejak 1 Mei 2024 dan diperpanjang otomatis.

The Company entered into a revolving term loan facility agreement with MCFC, Singapore with credit limit amounting to US\$ 1,000,000,000 in 2025 and 2024, to finance the Company's working capital requirements that are guaranteed by MC, a related party. The loans bear an interest at 0.40% - 1.00% plus US\$ SOFR for loans denominated in United State Dollar per annum. The agreement started from May 1, 2024 and is automatically extended.

Utang bunga sebesar Rp 42.351.243.494 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 71.224.212.747) disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan.

Accrued interest of Rp 42,351,243,494 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 71,224,212,747), is presented as part of accrued expenses in the financial statements.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam perjanjian pinjaman, antara lain, larangan atas perubahan anggaran dasar, perubahan tahun buku, atau sifat usaha tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari MCFC. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang disyaratkan oleh MCFC.

The Company is required to fulfill certain covenants as stated in the loan agreements, which include among others, restrictions to change the Articles of Association, fiscal year, or nature of business of the Company without prior written consent of MCFC. The Company has fulfilled all covenants required by MCFC.

PT MC Trading Indonesia (dahulu PT Mitsubishi Corporation Indonesia ("MCTI"))

PT MC Trading Indonesia (formerly PT Mitsubishi Corporation Indonesia ("MCTI"))

Pada 29 September 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas cerukan dengan MCTI (Catatan 25g). Pada tanggal 1 Mei 2024, perjanjian tersebut berlaku pembaharuan *rollover* otomatis.

On September 29, 2016, the Company entered into an overdraft facility agreement with MCTI (Note 25g). On May 1, 2024, the agreement has been renewed to rollover automatically.

Fasilitas cerukan tersebut maksimum Rp 400.000.000.000 yang dijamin oleh MC, pihak berelasi dengan suku bunga yang berlaku adalah JIBOR rata-rata untuk 1 minggu ditambah selisih sebesar 1,5% per tahun.

The overdraft facility amount is up to Rp 400,000,000,000 that is guaranteed by MC, a related party with the interest rate set to average JIBOR in 1 week plus a margin of 1.5% p.a.

Utang bunga sebesar Rp 72.070.366 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 290.701.203) disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan.

Accrued interest of Rp 72,070,366 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 290,701,203), presented as part of accrued expenses in the financial statements.

Pinjaman dari pihak berelasi ditetapkan pada suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan terekspos risiko arus kas dan tingkat suku bunga.

The loans from related parties are arranged at floating interest rate, thus exposing the Company to cash flow and interest rate risks.

16. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasca kerja	114.342.892.000	129.295.561.000	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Imbalan karyawan jangka panjang lainnya	20.010.308.000	20.777.197.000	<i>Other long-term employee benefits</i>
Jumlah	<u>134.353.200.000</u>	<u>150.072.758.000</u>	<i>Total</i>

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tertentu berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.6 Tahun 2023 Bab IV tentang ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2021, dan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.144 di tahun 2025 (2024: 1.137).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,13%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7,50%	10%	<i>Salary incremental rate</i>
Tingkat kematian	100% TMI 2019	100% TMI 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2019	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan yang belum berumur 30 tahun dan akan menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat karyawan berumur 50 tahun.	6% untuk karyawan yang belum berumur 30 tahun dan akan menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat karyawan berumur 50 tahun.	<i>Resignation rate</i>
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup	1% dari tingkat kelangsungan hidup	<i>Early retirement rate</i>
Umur pensiun normal	56	55	<i>Normal retirement age</i>

Defined Benefit Pension Plan

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees based on Job Creation Law No.6 Year 2023 Chapter IV regarding employment, Government Regulation No. 35 Year 2021 and Company regulations. The number of employees entitled to the benefits is 1,144 in 2025 (2024: 1,137).

The defined benefit pension plan typically exposed the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, Yusi & Rekan, Actuarial Consulting Firm. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	14.053.207.000	18.408.016.000	Current service cost
Beban bunga neto	7.973.372.000	9.053.755.000	Net interest expense
Biaya jasa lalu	(6.600.107.000)	-	Past service cost
Penyesuaian atas pengalaman	(273.234.000)	(2.288.659.000)	Experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>15.153.238.000</u>	<u>25.173.112.000</u>	Component of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(14.502.323.000)	(3.871.982.000)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.804.724.000)	(5.577.299.000)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(16.307.047.000)</u>	<u>(9.449.281.000)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u>(1.153.809.000)</u>	<u>15.723.831.000</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of the defined obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	129.295.561.000	121.833.360.000	Opening present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	11.404.841.000	14.655.630.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	(5.496.293.000)	-	Past service cost
Biaya bunga	6.668.038.000	7.776.965.000	Interest expense
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian aktuarial:			Remeasurement actuarial (gains)/losses:
Perubahan asumsi keuangan	(14.502.323.000)	(3.871.982.000)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(1.804.724.000)	(5.577.299.000)	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(11.222.208.000)</u>	<u>(5.521.113.000)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti	<u>114.342.892.000</u>	<u>129.295.561.000</u>	Present value of defined benefit obligation
Kewajiban imbalan jangka panjang lainnya - awal	20.777.197.000	20.345.217.000	Opening of other long term benefits
Komponen dari imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi	2.576.652.000	2.740.517.000	Component of other long term benefit recognised in profit or loss
Pembayaran manfaat	<u>(3.343.541.000)</u>	<u>(2.308.537.000)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan jangka panjang lainnya	<u>20.010.308.000</u>	<u>20.777.197.000</u>	Other long term benefit
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>134.353.200.000</u>	<u>150.072.758.000</u>	Closing present value of defined benefit obligation

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lain, seperti kompensasi cuti panjang untuk pegawai yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Perusahaan. Jumlah pegawai yang memiliki hak atas imbalan tersebut sejumlah 1.144 (2024: 1.137).

Provisi untuk imbalan karyawan jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan dari Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan berjumlah Rp 20.010.308.000 (31 Desember 2024: Rp 20.777.197.000).

Beban manfaat karyawan yang diakui adalah Rp 2.576.652.000 (2024: Rp 2.740.517.000) yang dibebankan pada laba rugi. Pembayaran imbalan kerja sebesar Rp 3.343.541.000 (2024: Rp 2.308.537.000).

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 15,05 tahun (31 Desember 2024: 15,84 tahun).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 11.241.038.000 (meningkat sebesar Rp 11.241.038.000) (2024: berkurang sebesar Rp 14.655.630.000 (meningkat sebesar Rp 14.655.630.000)).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 11.241.038.000 (berkurang sebesar Rp 11.241.038.000) (2024: meningkat sebesar Rp 14.655.630.000 (berkurang sebesar Rp 14.655.630.000)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Other long-term employee benefits

The Company established other long-term benefits, such as long-leave compensation for its qualifying employees based on Company regulations. The number of employees entitled to the benefits is 1,144 (2024: 1,137).

The net liability for other long-term employee benefits based on the calculation from Yusi & Rekan, Actuarial Consulting Firm amounted to Rp 20,010,308,000 (December 31, 2024: Rp 20,777,197,000).

The employee benefit expense amounting to Rp 2,576,652,000 (2024: Rp 2,740,517,000) were charged to profit and loss. Payment of benefits amounted to Rp 3,343,541,000 (2024: Rp 2,308,537,000).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2025 is 15,05 years (December 31, 2024: 15,84 years).

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would decrease by Rp 11,241,038,000 (increase by Rp 11,241,038,000) (2024: decrease by Rp 14,655,630,000 (increase by Rp 14,655,630,000)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 11,241,038,000 (decrease by Rp 11,241,038,000) (2024: increase by Rp 14,655,630,000 (decrease by Rp 14,655,630,000)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	31 Desember 2025 dan 2024/December 31, 2025 and 2024		Jumlah/ Total Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
MC Automobile Holding Asia B.V., Belanda	85.000	85%	85.000.000.000	MC Automobile Holding Asia B.V., Netherlands
PT MC Auto Consulting Indonesia	10.000	10%	10.000.000.000	PT MC Auto Consulting Indonesia
PT Pahalamas Sejahtera	5.000	5%	5.000.000.000	PT Pahalamas Sejahtera
Jumlah	100.000	100%	100.000.000.000	Total

Saham yang diterbitkan dan disetor penuh merupakan saham biasa yang memberi pemilik saham untuk mempunyai satu hak suara per lembar saham dan untuk berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 620.000.000.000 atas performa Perusahaan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 sebesar Rp 620.000.000.000 atau Rp 6.200.000 per saham dan dibayarkan pada 9 Juli 2025.

In the Company's Shareholders' General Meeting dated June 11, 2025, the stockholders approved the distribution of cash dividends of Rp 620,000,000,000 from the Company's performance for the period ended December 31, 2024 amounting to Rp 620,000,000,000 or Rp 6,200,000 per share and was paid on July 9, 2025.

18. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Mei 2009, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2009.

18. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Shareholders' General Meeting dated May 29, 2009, the stockholders approved to appropriate Rp 20,000,000,000 of the 2009 net income for general reserve.

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

19. FINANCE LEASE INCOME

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan bunga dari aktivitas sewa pembiayaan	525.682.068.512	610.954.056.882	Interest income from lease financing activities
Pendapatan bunga atas keterlambatan pembayaran	12.367.589.175	11.947.934.048	Interest income from late payments
Pendapatan atas denda penghentian kontrak dipercepat	3.353.026.505	4.767.501.522	Income from penalties on early termination of contracts
Jumlah	541.402.684.192	627.669.492.452	Total

Amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp 46.327.605.811 (2024: Rp 56.494.399.780).

Amortisation of transaction costs which were recognised as an addition of finance lease income amounted to Rp 46,327,605,811 (2024: Rp 56,494,399,780).

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

20. CONSUMER FINANCING INCOME

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga dari aktivitas pembiayaan konsumen	2.031.318.256.042	2.368.442.031.960	<i>Interest income from consumer financing activities</i>
Pendapatan bunga atas keterlambatan pembayaran	62.240.640.888	64.352.753.812	<i>Interest income from late payments</i>
Pendapatan atas denda penghentian kontrak dipercepat	4.537.746.780	4.745.329.543	<i>Income from penalties on early termination of contracts</i>
Jumlah	<u>2.098.096.643.710</u>	<u>2.437.540.115.315</u>	<i>Total</i>

Amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 480.074.144.703 (2024: Rp 483.619.906.844).

Amortisation of transaction costs which were recognised as an addition of consumer financing income amounted to Rp 480,074,144,703 (2024: Rp 483,619,906,844).

21. PENDAPATAN SEWA OPERASI

21. OPERATING LEASE INCOME

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa dari aktivitas sewa operasi	678.222.280.926	772.512.837.273	<i>Lease income from operating lease activities</i>
Pendapatan bunga atas keterlambatan pembayaran	2.879.194.600	1.821.529.859	<i>Interest income from late payments</i>
Jumlah	<u>681.101.475.526</u>	<u>774.334.367.132</u>	<i>Total</i>

22. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

22. FACTORING INCOME

Pendapatan anjak piutang merupakan pendapatan yang timbul dari transaksi pengalihan piutang dengan skema "without recourse" kepada pihak ketiga, dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan piutang telah dialihkan. Pendapatan terutama terdiri dari diskonto dan biaya jasa terkait.

Factoring income represents income arising from the transfer of receivables with a scheme "without recourse" to third parties, whereby substantially all risks and rewards of ownership of the receivables are transferred. Such income primarily comprises discounts and related service fees.

23. BUNGA DAN BEBAN PEMBIAYAAN LAINNYA

23. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban bunga	939.243.988.426	1.215.610.260.532	<i>Interest expenses</i>
Biaya kontrak cross currency swap	206.469.094.379	64.532.882.984	<i>Cross currency swap fees</i>
Biaya jaminan (Catatan 25)	151.278.699.582	191.303.506.452	<i>Guarantee fees (Note 25)</i>
Jumlah	<u>1.296.991.782.387</u>	<u>1.471.446.649.968</u>	<i>Total</i>

24. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terdiri atas:

	2025	2024
	Rp	Rp
Beban pajak:		
- Beban pajak untuk tahun berjalan	166.276.270.380	157.866.318.940
- Penyesuaian tahun 2016-2020 (Catatan 9)	-	34.979.623.568
- Penyesuaian tahun 2021-2022 (Catatan 9)	19.679.020.841	-
- Penyesuaian tahun 2023 (Catatan 9)	-	(105.080.605.600)
Manfaat pajak tangguhan	4.705.498.114	50.082.240.706
Penyesuaian pajak tangguhan	7.427.990.238	117.337.622.785
Jumlah	<u>198.088.779.573</u>	<u>255.185.200.399</u>

24. INCOME TAX

Income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income consists of the following:

Tax expenses:
- Current
- Adjustment for years 2016-2020 (Note 9)
- Adjustment for years 2021-2022 (Note 9)
- Adjustment for 2023 (Note 9)
Deferred tax benefit
Adjustment of deferred tax
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025	2024
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>800.834.047.973</u>	<u>875.852.425.009</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	587.489.000	17.343.462.000
Pendapatan yang belum diakui	(228.532.581.513)	(429.341.730.950)
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	83.055.979.348	68.410.944.989
Perbedaan depresiasi aset untuk disewakan antara komersial dengan fiskal	(66.775.971.292)	(102.230.228.948)
Perbedaan depresiasi aset hak guna antara komersial dengan fiskal	12.833.061.812	(12.021.598.585)
Biaya komisi yang ditangguhkan dan manfaat asuransi bagi pelanggan	117.239.528.784	206.463.624.538
Keuntungan atas penjualan aset sewa operasi	<u>60.203.866.065</u>	<u>23.728.978.291</u>
Jumlah	<u>(21.388.627.796)</u>	<u>(227.646.548.665)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Gaji dan kesejahteraan	(10.329.606.909)	11.999.798.074
Cadangan kerugian kredit ekspektasian dari piutang sewa operasi	6.503.449.559	17.152.836.446
Pajak dan denda	9.909.209.095	24.839.608.794
Lain-lain	(29.727.242.314)	15.376.057.544
Jumlah	<u>(23.644.190.569)</u>	<u>69.368.300.858</u>
Laba kena pajak	<u>755.801.229.608</u>	<u>717.574.177.202</u>

Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences:
 Employee benefits
 Unearned income
 Allowance for expected credit losses

Difference between assets for lease commercial and fiscal depreciation

Difference between leased assets commercial and fiscal depreciation

Deferred commission and insurance benefit to customer

Gain on sales of assets for lease

Total

Non-deductible expenses (non-taxable income):

Salaries and benefits

Allowance for expected credit losses from operating lease receivables

Tax and penalties

Others

Total

Taxable income

Perhitungan beban pajak dan kurang bayar pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and underpayment income tax are computed as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak efektif	166.276.270.380	157.866.318.940	<i>Current tax expense at effective tax rate</i>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka			<i>Less prepaid income taxes</i>
Pasal 23	69.701.480.925	66.585.214.983	<i>Article 23</i>
Pasal 25	57.444.538.431	66.116.160.000	<i>Article 25</i>
Jumlah	127.146.019.356	132.701.374.983	<i>Total</i>
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 13)	39.130.251.024	25.164.943.957	<i>Underpayment of corporate income tax (Note 13)</i>
Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			<i>A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:</i>
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	800.834.047.973	875.852.425.009	<i>Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	176.183.490.419	192.687.533.457	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Tax effects of nontaxable expense:</i>
Gaji dan kesejahteraan	(2.272.513.520)	2.639.955.576	<i>Salaries and benefits</i>
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa operasi	1.430.758.903	3.773.624.018	<i>Allowance for expected credit losses of operating lease receivables</i>
Pajak dan denda	2.180.026.001	5.464.713.935	<i>Tax and penalties</i>
Lain-lain	(6.539.993.309)	3.382.732.660	<i>Others</i>
Bersih	(5.201.721.925)	15.261.026.189	<i>Net</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	7.427.990.238	117.337.622.785	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Penyesuaian tahun 2016-2020	-	34.979.623.568	<i>Adjustment for years 2016-2019</i>
Penyesuaian tahun 2021-2022	19.679.020.841	-	<i>Adjustment for years 2021-2022</i>
Penyesuaian tahun 2023	-	(105.080.605.600)	<i>Adjustment for 2023</i>
Beban pajak	198.088.779.573	255.185.200.399	<i>Tax expense</i>

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laba komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian pajak tanggungan/ Adjustment to deferred tax	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja	33.016.006.760	129.247.580	(3.587.550.340)	-	29.557.704.000	Employee benefits
Pendapatan yang belum diakui	84.757.831.013	(50.277.167.933)	-	(7.934.600.861)	26.546.062.219	Unearned income
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	15.050.407.898	18.272.315.457	-	-	33.322.723.355	Allowance for expected credit losses
Penyusutan aset untuk disewakan	(65.862.252.857)	(1.445.863.150)	-	-	(67.308.116.007)	Depreciation of assets for lease
Aset hak guna	(16.583.754.633)	8.779.701.687	-	(2.729.954.183)	(10.534.007.129)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	11.651.803.147	(5.956.428.088)	-	1.446.920.009	7.142.295.068	Lease liabilities
Biaya komisi yang ditangguhkan dan manfaat asuransi bagi pelanggan	(42.914.077.377)	25.792.696.333	-	1.789.644.797	(15.331.736.247)	Deferred comission and insurance benefit to customer
Lindung nilai instrumen keuangan	4.127.289.750	-	40.545.492.076	-	44.672.781.826	Financial instrument hedging reserve
Aset pajak tangguhan - bersih	23.243.253.701	(4.705.498.114)	36.957.941.736	(7.427.990.238)	48.067.707.085	Deferred tax assets - net

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laba komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian pajak tanggungan/ Adjustment to deferred tax	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja	31.279.286.940	3.815.561.640	(2.078.841.820)	-	33.016.006.760	Employee benefits
Pendapatan yang belum diakui	195.100.079.860	(94.455.180.809)	-	(15.887.068.038)	84.757.831.013	Unearned income
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	105.033.874.081	15.050.407.898	-	(105.033.874.081)	15.050.407.898	Allowance for expected credit losses
Penyusutan aset untuk disewakan	(48.591.977.712)	(17.270.275.145)	-	-	(65.862.252.857)	Depreciation of assets for lease
Aset hak guna	(8.180.120.845)	(8.403.633.788)	-	-	(16.583.754.633)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	5.892.921.047	5.758.882.100	-	-	11.651.803.147	Lease liabilities
Biaya komisi yang ditangguhkan dan manfaat asuransi bagi pelanggan	(91.919.394.109)	45.421.997.398	-	3.583.319.334	(42.914.077.377)	Deferred comission and insurance benefit to customer
Lindung nilai instrumen keuangan	9.951.308.630	-	(5.824.018.880)	-	4.127.289.750	Financial instrument hedging reserve
Aset pajak tangguhan - bersih	198.565.977.892	(50.082.240.706)	(7.902.860.700)	(117.337.622.785)	23.243.253.701	Deferred tax assets - net

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak yang dilaporkan tahun 2025 dan 2024 adalah 22%.

The corporate income tax rates to reported taxable income for 2025 and 2024 is 22%.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan asesmen Mitsubishi Corporation, perusahaan induk utama, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, termasuk Perusahaan, memenuhi *Transitional Safe-Harbour relief* untuk tahun pajak 2025.

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of Mitsubishi Corporation, the ultimate parent entity, entities operate in Indonesia jurisdiction, including the Company, qualify for *Transitional Safe-Harbour relief* for fiscal year 2025.

Perusahaan tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan ini.

The Company does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these financial statements.

Perusahaan secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan di masa depan.

The Company continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- I. MC Automobile Holding Asia B.V., Belanda, PT MC Auto Consulting Indonesia ("MCAI"), dan PT Pahalamas Sejahtera ("PMS") adalah pemegang saham Perusahaan.
- II. Mitsubishi Corporation, Jepang ("MC") adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- III. MC Finance & Consulting Asia Pte. Ltd., Singapura ("MCFC"), PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors ("KTB"), PT Berlian Sistem Informasi ("BSI"), PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia ("MMKSI"), PT MC Trading Indonesia ("MCTI") dan PT Digital Sumber Sejahtera Motor ("DSSM") mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- IV. Personil manajemen kunci adalah direktur dan komisaris Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi ini antara lain meliputi:

- a. Sehubungan dengan "Perjanjian Anjak Piutang" (Catatan 26a dan 26b) antara Perusahaan dengan KTB dan MMKSI, Perusahaan mencatat pendapatan anjak piutang senilai Rp 572.286.513.919 (2024: Rp 439.306.916.821) dari pembelian piutang KTB dan MMKSI. Utang yang terkait dengan transaksi terhadap KTB dan MMKSI adalah sebesar Rp 1.110.105.024.574 (31 Desember 2024: Rp 1.083.538.816.712) dicatat sebagai utang lain-lain.
- b. Sehubungan dengan Perjanjian Jaminan (Catatan 26c) antara Perusahaan dengan MC, Perusahaan mencatat biaya jaminan sebesar Rp 151.278.699.582 (2024: Rp 191.303.506.452), yang disajikan sebagai beban bunga dan beban pembiayaan lainnya (Catatan 23). Utang sehubungan dengan biaya jaminan ini sebesar Rp 35.568.654.372 (31 Desember 2024: Rp 46.590.704.887) dicatat sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar.
- c. Sehubungan dengan beberapa Nota Kesepahaman Subsidi Bunga (Catatan 26d dan 26e) antara Perusahaan dengan KTB dan MMKSI, berikut ini adalah transaksi yang terjadi:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- I. MC Automobile Holding Asia B.V., Netherlands, PT MC Auto Consulting Indonesia ("MCAI"), and PT Pahalamas Sejahtera ("PMS") are the stockholders of the Company.
- II. Mitsubishi Corporation, Japan ("MC") is the ultimate holding company of the Company.
- III. MC Finance & Consulting Asia Pte. Ltd., Singapore ("MCFC"), PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors ("KTB"), PT Berlian Sistem Informasi ("BSI"), PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia ("MMKSI"), PT MC Trading Indonesia ("MCTI") and PT Digital Sumber Sejahtera Motor ("DSSM") have the same ultimate holding company as the Company.
- IV. Directors and commissioners are key management personnel of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. In connection with "Perjanjian Anjak Piutang" (factoring agreement) (Notes 26a and 26b) between the Company and KTB and MMKSI, the Company recorded factoring income amounting to Rp 572,286,513,919 (2024: Rp 439,306,916,821) from purchases of KTB's and MMKSI's receivables. The payables to KTB and MMKSI that relates with this transaction amounted to Rp 1,110,105,024,574 (December 31, 2024: Rp 1,083,538,816,712) recorded as other accounts payable.
- b. In connection with the Guarantee Agreements (Note 26c) between the Company and MC, the Company recorded guarantee fee expense amounting to Rp 151,278,699,582 (2024: Rp 191,303,506,452) which are presented under interest and other financing charges (Note 23). The payable relating to this guarantee fee amounted to Rp 35,568,654,372 (December 31, 2024: Rp 46,590,704,887) and was recorded as part of accrued expenses.
- c. In connection with Memorandum of Understanding of Interest Subsidy (Notes 26d and 26e) between the Company, KTB and MMKSI, below are the transactions that occurred:

	2025				2024				
	Jumlah tagihan Billing amounts	Pendapatan/ Income	Pendapatan ditangguhkan/ Unearned income	Piutang/ Receivables	Jumlah tagihan Billing amounts	Pendapatan/ Income	Pendapatan ditangguhkan/ Unearned income	Piutang/ Receivables	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Subsidi bunga	341.571.764	320.896.387	285.001.551	93.278.126	307.793.094	380.651.938	249.381.491	64.267.743	Interest subsidy

Penerimaan subsidi bunga dimasukkan dalam komponen penentuan tingkat suku bunga efektif untuk menghitung biaya diamortisasi dan dicatat sebagai pendapatan yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sepanjang periode perjanjian sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

The interest subsidy received are considered as component of the effective interest rate to calculate the amortised cost and is recorded as unearned income and recognised as income over the terms of the respective lease and consumer financing contracts.

Pendapatan subsidi bunga atas transaksi sewa operasi diakui sekaligus pada saat aset sewa operasi diakuisisi.

The interest subsidy income from operating lease recorded directly at acquisition date of assets for lease.

Saldo piutang atas subsidi bunga dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain.

The outstanding receivables from interest were recorded as part of other accounts receivables.

- d. Sehubungan dengan perjanjian Jasa Bantuan Promosi Penjualan (Catatan 26f dan 26g) antara Perusahaan dengan KTB dan MMKSI, berikut ini adalah transaksi yang terjadi:

- d. *In connection with Sales Promotional Assistance agreement (Notes 26f and 26g) between the Company with KTB and MMKSI, below are the transactions that occurred:*

	2025				2024				
	Jumlah tagihan/ <i>Billing amounts</i>	Pendapatan/ <i>Income</i>	Pendapatan ditangguhkan/ <i>Unearned income</i>	Piutang/ <i>Receivables</i>	Jumlah tagihan/ <i>Billing amounts</i>	Pendapatan/ <i>Income</i>	Pendapatan ditangguhkan/ <i>Unearned income</i>	Piutang/ <i>Receivables</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Jasa bantuan promosi penjurar	238.347.714	230.729.951	220.094.141	64.073.083	206.400.676	261.757.497	217.835.577	50.338.824	<i>Sales promotional assistance</i>

Penerimaan jasa bantuan promosi penjualan dimasukkan dalam komponen penentuan tingkat suku bunga efektif untuk menghitung biaya diamortisasi dan dicatat sebagai pendapatan yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sepanjang periode perjanjian sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

The sales promotional assistance received are considered as component of the effective interest rate to calculate the amortised cost and is recorded as unearned income and recognised as income over the terms of the respective lease and consumer financing contracts.

Pendapatan jasa bantuan promosi penjualan atas transaksi sewa operasi diakui sekaligus pada saat aset sewa operasi diakuisisi.

The sales promotional assistance income from operating lease recorded directly at acquisition date of assets for lease.

Saldo piutang atas jasa promosi penjualan dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain.

The outstanding receivables from these sales promotional fees were recorded as part of other accounts receivables.

- e. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian kerjasama dengan BSI untuk jasa informasi teknologi (Catatan 26k). Saldo utang kepada BSI adalah sebesar nihil (31 Desember 2024: Rp 44.400.000) dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain. Jumlah pembelian kepada BSI dicatat sebagai bagian dari beban perbaikan dan pemeliharaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

- e. *The Company entered into several Memorandum of Consulting Service with BSI for information technology service (Note 26k). The outstanding payables to BSI amounted to nil (December 31, 2024: Rp 44,400,000) were recorded as part of other accounts payable. Total purchases from BSI were recorded as part of repairs and maintenance expense in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.*

- f. Remunerasi Direktur (manfaat jangka pendek) adalah sebagai berikut:

- f. *Directors' remuneration (short-term benefits) are as follows:*

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Imbalan jangka pendek	31.724.745.786	30.397.738.375	<i>Short-term benefits</i>

- g. Seperti yang telah dicatatkan pada Catatan 15, Perusahaan memiliki saldo pinjaman dari MCFC dan cerukan dari MCTI dengan nilai sebesar Rp 6.628.890.000.000 (31 Desember 2024: Rp 8.565.860.000.000). Beban bunga yang terjadi selama tahun 2025 sebesar Rp 390.428.828.801 (2024: Rp 613.755.169.343) dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya. Pada tanggal pelaporan, utang bunga atas transaksi ini disajikan sebagai biaya yang masih harus dibayar.
- h. Sehubungan dengan perjanjian Jasa Manajemen antara Perusahaan dengan MCAI (Catatan 26h), Perusahaan diharuskan membayar biaya jasa manajemen untuk mendukung pelatihan dan jasa lain terkait kegiatan operasional Perusahaan. Beban terkait pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 3.909.909.299 (2024: Rp 5.320.854.708) dicatat sebagai jasa profesional.
- i. Sehubungan dengan perjanjian Jasa Pengelolaan Kas antara Perusahaan dengan MCTI (Catatan 26i), MCTI setuju untuk menyediakan jasa pengelolaan kas secara pemindahan dana balik sehubungan dengan rekening operasional Perusahaan. Pendapatan bunga pada tahun 2023 adalah Rp 4.308.161.634 (2024: Rp 4.148.535.049) dicatat sebagai pendapatan bunga. Beban bunga yang terjadi selama tahun 2025 sebesar Rp 72.070.366 (2024: Rp 290.701.203).
- j. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian kerjasama dengan DSSM sehubungan dengan penjualan aset untuk disewakan dan kendaraan operasional Perusahaan (Catatan 26i). Nilai piutang pembiayaan kepada DSSM per 31 Desember 2025 sebesar Rp 12.868.500.000 (2024: Rp 8.936.778.179) dan transaksi penjualan ke DSSM di tahun 2025 sebesar Rp 21.933.000.000 (2024: Rp 21.578.431.994).
- g. As described in Note 15, the Company has an outstanding loan from MCFC and an overdraft from MCTI amounting to Rp 6,628,890,000,000 (December 31, 2024: Rp 8,565,860,000,000). Interest expense incurred in 2025 amounted to Rp 390,428,828,801 (2024: Rp 613,755,169,343) recorded as a part of interest and other financing charges. At reporting dates, the interest payable from these transactions were presented under accrued expenses.
- h. In relation to Advisory Service Agreement between the Company and MCAI (Note 26h), the Company shall pay certain amount of advisory service to support training and other services related to operations of the Company. The related expenses amounted to Rp 3,909,909,299 (2024: Rp 5,320,854,708) which is recorded as part of professional fees.
- i. In relation to Cash Management Service between the Company and MCTI (Note 26i), MCTI agrees to provide cash management service on reverse sweep basis with respect to operational account of the Company. Interest income in 2025 amounting to Rp 4,308,161,634 (2024: Rp 4,148,535,049) was recorded as interest income. Interest expense incurred in 2025 amounted to Rp 72,070,366 (2024: Rp 290,701,203).
- j. The Company has several agreements with DSSM related to the sales of assets for lease and the Company's operational vehicle (Note 26i). The outstanding finance receivables to DSSM as of December 31, 2025 is amounting to Rp 12,868,500,000 (2024: Rp 8,936,778,179) and the related sales to DSSM in 2025 is amounting to Rp 21,933,000,000 (2024: Rp 21,578,431,994).

26. IKATAN

- a. Pada 1 April 2017, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Anjak Piutang" dimana Perusahaan akan menyediakan bantuan keuangan dalam bentuk pembelian piutang MMKSI dari dealer dengan skema "without recourse", untuk membantu aktivitas pemasaran MMKSI. Batasan fasilitas anjak piutang ini adalah sebesar 50% dari nilai penjualan kendaraan bulanan tertinggi MMKSI ke masing-masing dealer. Pagu anjak piutang setiap dealer selanjutnya disampaikan kepada MMKSI melalui Surat Pemberitahuan Pagu Anjak Piutang, di mana akan digunakan sebagai pemberitahuan yang akan disebarkan ke setiap dealer yang kemudian surat tersebut akan dikembalikan ke MMKSI dan Perusahaan setelah ditandatangani. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 6 Juni 2024. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun pada tahun-tahun berikutnya.

26. COMMITMENTS

- a. On April 1, 2017, the Company entered into "Perjanjian Anjak Piutang" wherein the Company will provide financing support in form of purchasing MMKSI's receivables from dealers in a scheme without recourse, to support MMKSI's marketing activities. The limit of this factoring facility is equivalent with 50% from the highest monthly sales of MMKSI to each dealer. The factoring ceiling of each dealer is then conveyed to MMKSI through "Surat Pemberitahuan Pagu Anjak Piutang", that will be used as notification that will be distributed to every dealer and after that the signed letter will be returned back to MMKSI and the Company. This agreement has been amended several times with last amendment made on June 6, 2024. The agreement shall be automatically extended for another year right after the maturity of the previous agreement.

- b. Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Anjak Piutang" dimana Perusahaan akan menyediakan bantuan keuangan dalam bentuk pembelian piutang KTB dari dealer dengan skema "without recourse", untuk membantu aktivitas pemasaran KTB. Pada tanggal 1 Nopember 2012, Perusahaan setuju untuk menaikkan batasan finansial Rp 1.724 miliar untuk program ini. Perjanjian ini telah diubah dengan perubahan terakhir pada tanggal 2 Juli 2024. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun pada tahun-tahun berikutnya. Pada 1 April 2021, Perusahaan memperbaharui "Perjanjian Anjak Piutang" yang baru dimana Perusahaan akan menyediakan bantuan keuangan dalam bentuk pembelian piutang yang timbul dari transaksi jual beli suku cadang antara KTB dan dealer dengan skema "without recourse", untuk membantu aktivitas pemasaran KTB. Perusahaan setuju untuk memberikan batasan finansial dengan jumlah Rp 301 miliar untuk program ini. Pagu anjak piutang setiap dealer selanjutnya disampaikan kepada KTB melalui Surat Pemberitahuan Pagu Anjak Piutang, di mana akan digunakan sebagai pemberitahuan yang akan disebar ke setiap dealer yang kemudian surat tersebut akan dikembalikan ke KTB dan Perusahaan setelah ditandatangani. Perjanjian ini telah diubah dengan perubahan terakhir pada tanggal 2 Juli 2024 Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun pada tahun-tahun berikutnya.
- c. Pada Mei 2012, Perusahaan melakukan perjanjian jaminan dengan MC. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali dan amandemen terakhir dibuat pada tanggal 1 Mei 2025. Amandemen ini terkait dengan perubahan guarantee fee di mana sebelumnya 1% menjadi 0,8% dan berlaku sampai dengan adanya amandemen lebih lanjut yang disepakati oleh kedua pihak.
- d. Mulai tahun 2002, Perusahaan menandatangani beberapa Nota Kesepahaman ("MOU") dengan KTB sebagai dealer utama, dalam rangka mendukung penjualan kendaraan "Mitsubishi Colt Diesel", "Mitsubishi L-300", "Mitsubishi Fuso" dan kendaraan Mitsubishi yang lain, melalui sub-dealernya dengan memberikan subsidi bunga ke Perusahaan untuk mendukung program Perusahaan dalam menawarkan persyaratan yang lebih ringan kepada pelanggan. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada tanggal 5 November 2025 yang berlaku efektif pada tanggal 10 November 2025.
- b. *In 2012, the Company entered into "Perjanjian Anjak Piutang" wherein the Company will provide financing support in the form of purchasing KTB's receivables from dealers in a scheme without recourse, to support KTB's marketing activities. On November 1, 2012, the Company agreed to increase financial limit to Rp 1,724 billion for this financing support. This agreement has been amended with last amendment made on July 2, 2024. The agreement shall be automatically extended for another year right after the maturity of the previous agreement. On April 1, 2021, the Company entered into renewal of "Perjanjian Anjak Piutang" wherein the Company will provide financing support in form of purchasing receivable which occurs from spare parts trade between KTB and dealer with scheme without recourse to support KTB's marketing activities. The Company agreed to set a financial limit of Rp 301 billion for this program. The factoring ceiling of each dealer is then conveyed to KTB through "Surat Pemberitahuan Pagu Anjak Piutang", that will be used as notification that will be distributed to every dealer and after that the signed letter will be returned back to KTB and the Company. This agreement has been amended with last amendment made on July 2, 2024. The agreement shall be automatically extended for another year right after the maturity of the previous agreement.*
- c. *In May 2012, the Company has entered into Guarantee Agreement with MC. This agreement has been extended several times with last amendment made on May 1, 2025. This amendment made a change of guarantee fee from 1% to 0,8% and will apply until any amendment is agreed by both parties.*
- d. *Starting from 2002, the Company entered into several Memoranda of Understanding ("MOU") with KTB, whereby KTB, as the main dealer, supports the sales of motor vehicles such as "Mitsubishi Colt Diesel", "Mitsubishi L-300", "Mitsubishi Fuso" and other Mitsubishi vehicle through its sub-dealers, by providing interest subsidy to the Company in support to the Company's program of offering discounted terms to the customers. This agreement has been amended several times with latest amendment made on November 5, 2025 which was effective on November 10, 2025.*

- e. Pada 1 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan MMKSI, dimana MMKSI sebagai dealer utama, dalam rangka mendukung penjualan kendaraan Mitsubishi tertentu, melalui sub-dealernya dengan memberikan subsidi bunga ke Perusahaan untuk mendukung program Perusahaan dalam menawarkan persyaratan yang lebih ringan kepada pelanggan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun ke depan setelah berakhirnya perpanjangan sebelumnya melalui Surat Konfirmasi Paket Pembiayaan. Penghentian perjanjian dapat dilakukan dengan pemberitahuan tertulis paling lambat 1 (satu) bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian oleh salah satu pihak.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa bantuan promosi penjualan dengan KTB pada tahun 1992, di mana Perusahaan atas permintaan KTB, setuju untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada pelanggan KTB yang memenuhi standar kredibilitas yang ditetapkan oleh Perusahaan. Sebaliknya, KTB setuju untuk membayarkan sejumlah persentase tertentu dari usulan harga off-the-road yang berlaku untuk kendaraan Mitsubishi. Pada tahun 2003, perjanjian dengan KTB diubah sehubungan dengan perubahan jenis kendaraan yang mendapatkan penghasilan jasa tersebut. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2003 sampai dengan 31 Maret 2004, dan akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun ke depan, setelah berakhirnya perpanjangan sebelumnya melalui Surat Konfirmasi Paket Pembiayaan. Penghentian perjanjian dapat dilakukan dengan pemberitahuan tertulis paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian oleh salah satu pihak.
- g. Pada tanggal 1 April 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa bantuan promosi penjualan dengan MMKSI, di mana Perusahaan atas permintaan MMKSI, setuju untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada pelanggan MMKSI yang memenuhi standar kredibilitas yang ditetapkan oleh Perusahaan. Sebaliknya, MMKSI setuju untuk membayarkan sejumlah persentase tertentu dari usulan harga off-the-road yang berlaku untuk kendaraan Mitsubishi. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya kecuali jika terdapat permintaan penghentian dari salah satu pihak 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian atau perpanjangan perjanjian.
- h. Pada Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dengan MCAI. MCAI akan memberikan jasa untuk mendukung pelatihan dan jasa lain terkait kegiatan operasional Perusahaan. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali dan amandemen terakhir dibuat pada tanggal 19 Desember 2025 berlaku retroaktif sejak 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026.
- e. *On April 1, 2017, the Company entered into an agreement with MMKSI, whereby MMKSI, as the main dealer, supports the sales of certain Mitsubishi vehicle through its sub-dealers, by providing interest subsidy to the Company in support to the Company's program of offering discounted terms to the customers. This agreement is automatically extended for one year after the maturity of the previous extension through Confirmation Letter of Funding Package. The termination of engagement can be done through a written notification at the latest one-month before maturity date of agreement from a party.*
- f. *The Company entered into a sales promotional assistance agreement with KTB in 1992, whereby the Company, at the request of KTB, agreed to provide financial assistance to KTB's customers that meet the Company's credibility standards. KTB, in turn, agreed to pay a fee equal to a certain percentage of prevailing suggested off the road price of Mitsubishi motor vehicles. In 2003, the agreement with KTB was amended relating to the type of vehicles subjected this fee. The agreement is valid from April 1, 2003 to March 31, 2004 and shall be automatically extended for another year right after the maturity of the previous extension through Confirmation Letter of Funding Package. The termination of engagement can be done through a written notification at the latest three-month before maturity date of agreement from a party.*
- g. *On April 1, 2017, the Company entered into a sales promotional assistance agreement with MMKSI, whereby the Company, at the request of MMKSI, agreed to provide financial assistance to MMKSI's customers that meet the Company's credibility standards. MMKSI, in turn, agreed to pay a fee equal to a certain percentage of prevailing suggested off-the-road price of Mitsubishi motor vehicles. This agreement will be automatically extended on annual basis, unless there is a request to terminate the agreement from each party prior at least three months prior to expiration of agreement or extension agreement.*
- h. *In June 2012, the Company entered into an Advisory Service Agreement with MCAI. MCAI shall provide services related to training and other services for the operations of the Company. The agreement has been amended several times and the latest amendment the agreement was made on December 19, 2025 and is retroactively valid from January 1, 2026 until December 31, 2026.*

- i. Pada Juli 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Pengelolaan Kas dengan MCTI. MCTI akan memberikan jasa secara pemindahan jasa balik sehubungan dengan rekening operasional Perusahaan. Perusahaan berhak mendapatkan bunga atas saldo kas Perusahaan yang mengendap pada rekening pengelola dan Perusahaan akan dikenakan bunga atas setiap pinjaman yang ditarik dari rekening pengelola. Perjanjian ini telah diubah dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Maret 2021. Perjanjian ini dapat diakhiri dengan memberikan pemberitahuan tertulis enam minggu sebelumnya.
- j. Pada 29 September 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas cerukan dengan MCTI. Perusahaan mendapatkan fasilitas cerukan dari MCTI. Perjanjian ini telah diubah dengan perubahan terakhir pada tanggal 1 Desember 2025 di mana suku bunga pinjaman ditentukan berdasarkan Compounded INDONIA untuk 1 bulan setelah ditambah selisih 1,5% per tahun. Perjanjian ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 dan akan diperpanjang secara otomatis satu tahun berikutnya.
- k. Pada tanggal 28 Januari 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan BSI untuk penyediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung operasional dan bisnis Perusahaan. Rincian tipe dan lingkup layanan ini ditentukan dan diatur lebih lanjut secara terpisah dalam bentuk perjanjian-perjanjian ("Perjanjian Teknis/ Layanan") antara para pihak dan dianggap sebagai satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 16 November 2015. Perjanjian ini berlaku efektif dan mengikat para pihak untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan otomatis diperpanjang untuk periode satu tahun berikutnya. Perjanjian ini dapat diakhiri dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sebelum tanggal pengakhiran yang dikehendaki.
- l. Pada tanggal 29 Januari 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa bantuan dengan DSSM, berupa study terkait pemasaran produk pembiayaan kendaraan bekas yang akan disediakan oleh Perusahaan untuk kepentingan DSSM, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian nasihat dan solusi dalam kaitannya dengan aspek pemasaran produk kendaraan bekas. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 24 Januari 2025 dan berlaku efektif sejak 1 Februari 2025 sampai dengan 31 Januari 2026 yang dapat diperpanjang untuk periode perpanjangan tertentu berdasarkan kesepakatan tertulis antara kedua belah pihak.
- i. In July 2016, the Company entered into Cash Management Service Agreement with MCTI. MCTI shall provide cash management service in reverse sweep basis related to operational accounts of the Company. The Company has the right to receive interest for the Company's cash balance in the cash manager account and the Company will be charged with interest for each loan withdrawal from the cash manager account. This agreement has been amended with last amendment made on March 10, 2021. The agreement can be terminated with a six weeks prior written notice.
- j. In September 29, 2016, 2020, the Company entered into an overdraft agreement with MCTI. The Company obtains overdraft facility from MCTI. This agreement has been amended with last amendment made on December 1, 2025 where the interest applicable for loan shall be one-month Compounded INDONIA plus a margin of 1,5% per annum. This agreement is effective from January 1, 2026 and will be automatically extended on the next year.
- k. In January 28, 2010, the Company entered into an agreement with BSI to provide information and communication technology services to support the Company's operational and business. The detail and scope of the services will be further determined and regulated separately in the form of agreement(s) ("Technical/ Service Agreement") between the parties and shall be considered as an integral and inseparable part of this agreement. This agreement has been amended on November 16, 2015. This agreement shall be effective and binding upon the parties for 1 (one) year period and will be automatically extended for the following one year. The agreement can be terminated by giving a written notice of termination to the other party at lease 1 (one) month prior to the desired termination date of the agreement.
- l. In January 29, 2024, the Company entered into service assistance agreement with DSSM, in the form of a study related to marketing program for used car vehicle financing products that will be provided by the Company for the benefit of DSSM, including but not limited to providing advice and solutions in relation to the marketing aspects of used car vehicles. This agreement has been amended on January 24, 2025 and is effective from February 1, 2025 to until January 31, 2026 which may be renewed for certain renewal period pursuant to a agreed written agreement between both parties.

- m. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dengan MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta untuk modal kerja yang tidak digunakan. Ringkasan dari fasilitas pinjaman bank Perusahaan adalah sebagai berikut:
- m. As per December 31, 2025, the Company has unused loan facilities with MUFG Bank, Ltd., Jakarta branch for working capital. A summary of the Company's bank loan facilities are as follows:*
- | | | | |
|--|---|--|---|
| <u>Fasilitas Overdraft Tanpa Komitmen</u> | | <u>Uncommitted Overdraft Facility</u> | |
| Rp 15.000.000.000 pada 2025 dan 2024 | : Batasan kredit/Credit limit | : | Rp 15,000,000,000 in 2025 and 2024. |
| Berdasarkan acuan tingkat bunga cerukan untuk jangka waktu bunga yang bersangkutan + 0,3125% untuk setiap jumlah cerukan dalam Rupiah. | : Bunga pinjaman/Interest | : | Based on Overdraft Rate for relevant Interest Period + 0.3125% for an Overdraft Amount in Indonesian Rupiah. |
| 30 April 2025 sampai 30 April 2026 | : Jangka waktu ketersediaan/Availability period | : | April 30, 2025 until April 30, 2026 |
| <u>Fasilitas Pinjaman Berputar Tanpa Komitmen</u> | | <u>Uncommitted Revolving Loan Facility</u> | |
| Rp 400.000.000.000 pada 2025 dan 2024 atau setara dalam Dolar AS atau Yen Jepang. | : Batasan kredit/Credit limit | : | Rp 400,000,000,000 in 2025 and 2024 or its equivalent in U.S. Dollar or Japanese Yen. |
| Berdasarkan acuan tingkat bunga pendanaan untuk jangka waktu bunga yang bersangkutan (COF) + 0,25% untuk setiap pinjaman dalam uang Yen Jepang, Dollar AS dan/atau Rupiah. | : Bunga pinjaman/Interest | : | Based on Cost of Fund for relevant interest period + 0.25% for any Loan in Japanese Yen, U.S Dollar and/or Indonesian Rupiah. |
| 30 April 2024 sampai 30 April 2025 | : Jangka waktu ketersediaan/Availability period | : | April 30, 2024 until April 30, 2025 |
- n. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Jakarta ("HSBC"), untuk fasilitas cerukan yang tidak digunakan. Ringkasan dari fasilitas pinjaman bank Perusahaan adalah sebagai berikut:
- n. As of December 31, 2025, the Company has unused loan facilities regarding overdraft facilities with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta branch ("HSBC"). A summary of the Company's bank loan facilities are as follows:*
- | | | | |
|--|--|---|---|
| \$AS 30.000.000 atau setaranya dalam Rupiah pada 2025 dan 2024. | : Batasan Pinjaman Berulang (Revolving) I dan Cerukan (gabungan)/Revolving Loan I and overdraft (combined) limit | : | US\$ 30,000,000 or its equivalent in Indonesian Rupiah in 2025 and 2024. |
| Penawaran terbaik bank. | : Bunga pinjaman/Interest | : | Bank's best offer rate |
| Surat Jaminan dari Mitsubishi Corporation, Jepang sebesar \$AS 30.000.000 untuk fasilitas pinjaman dan \$AS 200.000.000 untuk fasilitas Treasury pada 2025 dan 2024. | : Batasan Pinjaman Berulang (Revolving) II dan Cerukan (gabungan)/Revolving Loan II and overdraft (combined) limit | : | The letter of guarantee from Mitsubishi Corporation, Japan amounted to US\$ 30,000,000 for loan facilities and US\$ 200,000,000 for treasury facilities in 2025 and 2024. |
| 30 April 2025 sampai 30 April 2026 | : Ketersediaan fasilitas/Facility availability | : | April 30, 2025 until April 30, 2026 |

- o. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki Fasilitas Pinjaman Bergulir Tanpa Komitmen dengan PT Bank Central Asia Tbk yang tidak digunakan. Ringkasan dari fasilitas pinjaman bank Perusahaan adalah sebagai berikut:

Rp 600.000.000.000 pada 2025 dan 2024.	:	Batasan Pinjaman Berulang (<i>Revolving</i>)	:	Rp 600,000,000,000 in 2025 and 2024.
Penawaran terbaik bank.	:	Bunga pinjaman/ <i>Interest</i>	:	Bank's best offer rate
30 April 2025 sampai 30 April 2026	:	Ketersediaan fasilitas/ <i>Facility availability</i>	:	April 30, 2025 until April 30, 2026

- o. As of December 31, 2025, the Company has unused loan facilities regarding Uncommitted Revolving Loan Facility with PT Bank Central Asia Tbk. A summary of the Company's bank loan facilities are as follows:

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini terdiri atas penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas. Rincian penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasti	4.509.468.539	17.228.965.199	<i>Defined benefits obligation</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	(158.385.317.579)	(14.633.118.402)	<i>Cash flow hedging reserve</i>
Saldo akhir tahun	<u>(153.875.849.040)</u>	<u>2.595.846.797</u>	<i>Balance at end of year</i>

Cadangan lindung nilai arus kas merupakan bagian kumulatif keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai yang dianggap efektif dalam lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan atas instrumen lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi hanya ketika transaksi yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi selama tahun berjalan termasuk dalam pos berikut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan Lindung Nilai Arus Kas

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(14.633.118.402)	(35.281.912.612)	<i>Balance at beginning of year</i>
(Kerugian) keuntungan atas lindung nilai arus kas	(181.454.996.599)	24.496.632.975	<i>(Loss) gain recognised on cash flow hedging reserve</i>
Pajak penghasilan terkait kerugian yang diakui pada lindung nilai arus kas tahun berjalan	39.920.099.252	(5.389.259.255)	<i>Income tax related to loss recognised in cash flow hedging reserve during the year</i>
Penyelesaian kontrak derivatif	(2.842.694.654)	1.976.180.115	<i>Settlement of derivative contract</i>
Pajak penghasilan terkait pelunasan kontrak derivatif	625.392.824	(434.759.625)	<i>Income tax related to the settlement of derivative contract</i>
Saldo akhir tahun	<u>(158.385.317.579)</u>	<u>(14.633.118.402)</u>	<i>Balance at end of year</i>

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of items of other comprehensive income that are accumulated in equity. The details of other comprehensive income accumulated in equity are as follows:

The cash flow hedging reserve represents the cumulative portion of gains and losses on hedging instruments deemed effective in cash flow hedges. The cumulative deferred gain or loss on the hedging instrument is reclassified to profit or loss only when the hedged transaction affects the profit or loss.

Gains and losses reclassified from equity into profit or loss during the year are included in the following line items in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Cash Flow Hedging Reserve

<u>Liabilitas imbalan pasti</u>	<u>Defined benefits obligation</u>		
	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	(17.228.965.199)	(9.858.526.019)	<i>Balance at beginning of year</i>
Keuntungan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(16.307.047.000)	(9.449.281.000)	<i>Gain recognised on remeasurement of post employment benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	3.587.550.340	2.078.841.820	<i>Income tax related to loss recognised in other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	<u>(29.948.461.859)</u>	<u>(17.228.965.199)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri dari akumulasi porsi keuntungan/kerugian aktuarial yang berasal dari imbalan karyawan. Porsi akumulasi keuntungan/kerugian aktuarial dari imbalan karyawan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

The employee benefits obligation represents the cumulative portion actuarial gain/loss from employee benefits. The cumulative portion of actuarial gain/loss from employee benefits will not be reclassified to the profit or loss.

28. TRANSAKSI DERIVATIF

Perusahaan menghadapi risiko arus kas terkait dengan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Untuk mengurangi risiko yang ada, Perusahaan menggunakan instrumen derivatif *cross currency swap* untuk melindungi arus kas masa mendatang dari pinjaman bank.

Saldo nilai wajar instrumen derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Piutang derivatif	584.003.365.290	738.511.509.710	<i>Derivative receivables</i>
Utang derivatif	<u>(22.897.754.468)</u>	<u>(24.173.781.924)</u>	<i>Derivative payables</i>
Jumlah	<u>561.105.610.822</u>	<u>714.337.727.786</u>	<i>Total</i>

Cross currency swap ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif. Oleh karenanya, perubahan nilai wajar instrumen derivatif tersebut dicatat terpisah di ekuitas. Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung berdasarkan tingkat bunga pasar. Kerugian yang belum direalisasi setelah pajak sebesar Rp 158.385.317.579 (2024: Rp 14.633.118.402) atas nilai wajar instrumen keuangan derivatif dicatat pada lindung nilai arus kas.

28. DERIVATIVE TRANSACTIONS

The Company is exposed to cash flows risks related to foreign currency exchange rates and interest rates in the ordinary course of business.

In order to reduce these risks, the Company uses cross currency swaps to hedge the exposure of the estimated future cash flows of bank loans.

The fair values of the Company's derivative instruments that are outstanding are summarised below:

The cross currency swaps were designated as effective cash flow hedges. Hence, the changes in their fair values were recognised separately in equity. The estimated fair values of the derivative instruments are calculated based on market rates. Unrealised loss - net of tax amounting to Rp 158,385,317,579 (2024: Rp 14,633,118,402) on fair value of the derivative financial instruments are recognised in cash flow hedging reserve.

Rincian dibawah ini adalah saldo instrumen derivatif dengan menggunakan *cross currency swap* ("CCS"):

Listed below are the Company's outstanding derivative instruments, which consist of *cross currency swaps* ("CCS"):

31 Desember/December 31, 2025						
Piutang/Receivable			Utang/Payable			
Nilai Notional/Notional Amount			Nilai Notional/Notional Amount			
Penerimaan/ Received	Pembayaran/ Payment	Nilai Wajar/ Fair Value	Penerimaan/ Received	Pembayaran/ Payment	Nilai Wajar/ Fair Value	
		Rp			Rp	
CCS Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	\$AS/ US\$ 700.000.000	10.993.260.000.000	584.003.365.290	\$AS/ US\$ 130.000.000	2.142.150.000.000	(22.897.754.468)

31 Desember/December 31, 2024						
Piutang/Receivable			Utang/Payable			
Nilai Notional/Notional Amount			Nilai Notional/Notional Amount			
Penerimaan/ Received	Pembayaran/ Payment	Nilai Wajar/ Fair Value	Penerimaan/ Received	Pembayaran/ Payment	Nilai Wajar/ Fair Value	
		Rp			Rp	
CCS Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	\$AS/ US\$ 863.750.000	13.171.283.750.000	738.511.509.710	\$AS/ US\$ 95.000.000	1.542.550.000.000	(24.173.781.924)

Rincian *cross currency swap* adalah sebagai berikut:

The details of the *cross currency swaps* are as follows:

	2025 dan/and 2024	
Bank-bank yang menjadi lawan transaksi/ <i>Bankers act as counter-party</i> :	MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta/Jakarta branch; JP Morgan Chase Bank, cabang Jakarta/Jakarta branch; PT Bank Mizuho Indonesia; PT Bank SMBC Indonesia Tbk.; Standard Chartered Bank, cabang Jakarta/Jakarta branch; Citibank N.A., cabang Jakarta/Jakarta branch; dan/and PT Bank ANZ Indonesia.	
Periode/period	1 sampai 4 tahun / 1 year to 4 years	
Jatuh tempo/maturity	2025	2024
	Berbagai tanggal sampai dengan October 2027/ <i>Various dates until October 2027</i>	Berbagai tanggal sampai dengan October 2027/ <i>Various dates until October 2027</i>
Kurs swap/swap rate:		
- Perubahan suku bunga tetap dari \$AS ke Rupiah/ <i>fixed conversion rate from US\$ to Rupiah</i>	Rp 14.090 - 16.840	Rp 13.670 - Rp 16.300
- Tingkat bunga tetap yang dibayar dalam Rupiah oleh Perusahaan/ <i>fixed rate paid in Rupiah by the Company</i>	5,55% - 7,99%	5,24% - 7,99%

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2025		2024				
	Mata Uang Asli/ Original Currency	Setara dengan/ Equivalent Rp '000	Mata Uang Asli/ Original Currency	Setara dengan/ Equivalent Rp '000			
Aset							
Kas dan setara kas	\$AS/ US\$	1.715.793	28.794.431	\$AS/ US\$	1.601.100	25.876.982	Cash and cash equivalents
	JPY	51.729	5.566	JPY	517.851	53.007	
Jumlah Aset			28.799.997			25.929.989	Total Assets
Liabilitas							
Pinjaman bank	\$AS/ US\$	435.000.000	7.300.170.000	\$AS/ US\$	428.750.000	6.929.457.500	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	\$AS/ US\$	395.000.000	6.628.890.000	\$AS/ US\$	530.000.000	8.565.860.000	Loans from related parties
Biaya yang masih harus dibayar	\$AS/ US\$	6.810.286	114.290.214	\$AS/ US\$	9.425.504	152.334.989	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			14.043.350.214			15.647.652.489	Total liabilities
Liabilitas bersih			(14.014.550.217)			(15.621.722.500)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
	Rp	Rp
Mata uang asing/Foreign currencies		
\$AS 1/US\$ 1	16.782	16.162
JPY 1	107,59	102,36

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan mampu untuk melanjutkan usahanya, selain itu untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham melalui optimalisasi antara saldo utang dan modal. Strategi perusahaan tidak berubah dari 2024. Stuktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman bank (Catatan 11), pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 15) dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal ditempatkan (Catatan 17), cadangan umum (Catatan 18), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27) dan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya.

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The Company's strategy remains unchanged from 2024. The Company's capital structure consists of bank loans (Note 11), loans from related parties (Note 15) and equity shareholders which consist of capital stock (Note 17), appropriation for general reserve (Note 18), other comprehensive income (Note 27) and unappropriated retained earnings.

Dewan Direksi dari Perusahaan secara berkala menelaah struktur dari modal Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan tersebut, Dewan Direksi menentukan biaya modal dan risiko terkait.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Kategori dan klasifikasi Instrumen Keuangan

b. Categories and Classes of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

The Company's financial assets and liabilities are classified as follows:

31 Desember/December 31, 2025			
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kelompok aset keuangan dan liabilitas pada FVTOCI/ <i>Financial assets and liabilities at FVTOCI</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	
Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	310.461.956.247	-	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3.706.350.424.720	-	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	12.587.761.570.331	-	Consumer finance receivables - net
Piutang dari sewa operasi - bersih	108.515.021.589	-	Receivables from operating leases - net
Piutang dari transaksi anjak piutang - bersih	4.829.181.141.657	-	Receivables from factoring transactions - net
Piutang lain-lain - bersih	193.452.839.094	-	Other accounts receivable - net
Piutang derivatif	-	584.003.365.290	Derivative receivables
Aset lain-lain	10.843.348.882	-	Other assets
Jumlah	21.746.566.302.520	584.003.365.290	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Pinjaman bank	-	11.158.436.517.664	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	6.628.890.000.000	Loans from related parties
Utang lain-lain	-	1.296.585.601.696	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	182.836.091.889	Accrued expenses
Utang derivatif	-	22.897.754.468	Derivative payables
Jumlah	-	22.897.754.468	Total
31 Desember/December 31, 2024			
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kelompok aset keuangan dan liabilitas pada FVTOCI/ <i>Financial assets and liabilities at FVTOCI</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	
Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	364.624.124.941	-	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4.405.508.830.487	-	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	13.403.919.895.575	-	Consumer finance receivables - net
Piutang dari sewa operasi - bersih	175.361.639.330	-	Receivables from operating leases - net
Piutang dari transaksi anjak piutang - bersih	3.788.233.617.393	-	Receivables from factoring transactions - net
Piutang lain-lain - bersih	213.767.904.171	-	Other accounts receivable - net
Piutang derivatif	-	738.511.509.710	Derivative receivables
Aset lain-lain	10.814.009.432	-	Other assets
Jumlah	22.362.230.021.329	738.511.509.710	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Pinjaman bank	-	10.174.274.757.749	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	8.565.860.000.000	Loans from related parties
Utang lain-lain	-	1.270.207.671.110	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	195.535.054.698	Accrued expenses
Utang derivatif	-	24.173.781.924	Derivative payables
Jumlah	-	24.173.781.924	Total

Nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan kurva *yield* berdasarkan durasi dari instrumen atau syarat dari instrumen derivatif.

Fair value of derivatives instrument is calculated based on discounted cash flows using the applicable yield curve for the duration of the instruments or the term structure of the instruments.

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan utama dari seluruh kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memelihara dan melindungi Perusahaan melalui identifikasi, analisa dan pemantauan risiko yang dapat timbul dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh Perusahaan. Risiko ini termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan dicapai melalui pembentukan dan pengembangan pola pikir yang proaktif dan kuat terhadap risiko, penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal, menumbuhkan nilai kepatuhan terhadap peraturan, serta mendirikan struktur proses kerja yang sehat. Pola pikir proaktif yang kuat terhadap risiko dibentuk melalui pembentukan kesadaran yang kuat atas risiko yang dimulai dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi hingga ke seluruh pegawai pada semua tingkatan organisasi. Penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal diterapkan melalui pelatihan dan pembuatan standar dan prosedur oleh manajemen yang bertujuan untuk membangun sebuah lingkungan pengendalian yang konstruktif dan disiplin, dimana seluruh karyawan memahami peran dan kewajiban mereka. Membangun proses kerja yang sehat dan kuat serta memiliki kapabilitas untuk mengelola risiko dilakukan melalui evaluasi yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas penanganan risiko seperti, identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan menghadapi risiko atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, yang terutama disebabkan oleh transaksi - transaksi dalam mata uang asing, seperti pinjaman dengan denominasi mata uang asing. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 28) untuk menghindari risiko perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Eksposur mata uang asing Perusahaan pada tanggal pelaporan telah diungkapkan pada Catatan 29.

c. *Financial Risk Management Objectives and Policies*

The main objective of the Company's overall financial risk management and policies is to maintain and protect the Company by identifying, analysing and monitoring the risks faced by the Company, which might arise from its various activities. These risks include foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

The objectives and policies of financial risk management is actualised through the formation and development of a strong and proactive risk mindset, strengthening Good Corporate Governance and Internal Control, preserving the value of compliance with regulations, as well as establishing structured and healthy working processes. This strong and proactive risk mindset is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, and Board of Directors to all employees at all level in the organisational hierarchy. Strengthened Good Corporate Governance and Internal Control are implemented through training and establishment of management standards and procedures which aim to develop a disciplined and constructive control environment, where all employees understand their roles and obligations. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is performed with a continuous assessment of the various activities involving risk handling such as identification, measurement, monitoring, and risk control.

i. *Foreign currency risk management*

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as borrowings denominated in foreign currencies. To help manage the risk, the Company has a policy to use derivative financial instruments (Note 28) to mitigate the risk of foreign currency fluctuations against Rupiah. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 29.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan Rp terhadap mata uang asing yang relevan, dimana variabel - variabel lain yang terkait dengan laba sebelum pajak Perusahaan dianggap konstan. Analisis sensitivitas hanya mencakup item moneter dalam mata uang asing pada akhir periode dan melakukan penyesuaian translasinya pada akhir periode atas perubahan persentase tertentu nilai tukar mata uang asing yang terkait. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman dan cerukan pada pihak ketiga dan pihak berelasi dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Analisa sensitivitas mata uang asing tidak memperhitungkan pengaruh transaksi derivatif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to the increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies, with other variables held constant to the Company's income before tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for the corresponding percentage changes in foreign currencies rates. The sensitivity analysis includes loan to third parties as well as loan and overdraft to related parties where the denomination of the loans are in a currency other than the Company's functional currency. A positive number below indicates an increase in profit before tax where the Rp strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax and the balances below would be negative.

Foreign currency sensitivity analysis was exclude derivative effect.

	2025		2024		
	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>	
		Rp'000		Rp'000	
\$AS	1%	(88.248.688)	2%	(145.970.065)	US\$
	-1%	88.248.688	-2%	145.970.065	
Yen	3%	(172)	2%	(1.036)	Yen
	-3%	172	-2%	1.036	

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko pada nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terekspos oleh risiko tingkat suku bunga wajar karena pengaruh pinjaman bank dan pinjaman dari suku bunga mengambang. Berikut ini adalah tabel ilustrasi bunga Perusahaan dari instrumen keuangan.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company is exposed to change in interest rate due to its impact on bank loans and borrowings that carry floating interest rate. The following tables illustrate the Company's interest-bearing financial instruments:

	31 Desember/December 31, 2025				
	Bunga Mengambang/ <i>Floating Rate</i>	Bunga Tetap/ <i>Fixed Rate</i>	Tidak Dikenakan	Jumlah/ <i>Total</i>	
			Bunga/ <i>Non Interest Bearing</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	160.461.956.247	150.000.000.000	-	310.461.956.247	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	3.706.350.424.720	-	3.706.350.424.720	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	12.587.761.570.331	-	12.587.761.570.331	Consumer finance receivables - net
Piutang dari sewa operasi - bersih	-	108.515.021.589	-	108.515.021.589	Receivable from operating leases
Piutang dari transaksi anjak piutang - bersih	-	4.829.181.141.657	-	4.829.181.141.657	Receivable from factoring transactions - net
Piutang lain-lain - bersih	-	193.452.839.094	-	193.452.839.094	Other accounts receivable - net
Aset lain-lain	-	-	10.843.348.882	10.843.348.882	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	160.461.956.247	21.575.260.997.391	10.843.348.882	21.746.566.302.520	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Pinjaman bank	7.300.170.000.000	3.858.266.517.664	-	11.158.436.517.664	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	-	-	182.836.091.889	182.836.091.889	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	1.296.585.601.696	1.296.585.601.696	Other accounts payables
Pinjaman dari pihak berelasi	6.628.890.000.000	-	-	6.628.890.000.000	Loans from related parties
Liabilitas sewa	-	32.464.977.580	-	32.464.977.580	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	13.929.060.000.000	3.890.731.495.244	1.479.421.693.585	19.299.213.188.829	Total Financial Liabilities
	31 Desember/December 31, 2024				
	Bunga Mengambang/ <i>Floating Rate</i>	Bunga Tetap/ <i>Fixed Rate</i>	Tidak Dikenakan Bunga/ <i>Non Interest Bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	264.624.124.941	100.000.000.000	-	364.624.124.941	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	4.405.508.830.487	-	4.405.508.830.487	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	13.403.919.895.575	-	13.403.919.895.575	Consumer finance receivables - net
Piutang dari sewa operasi - bersih	-	175.361.639.330	-	175.361.639.330	Receivable from operating leases
Piutang dari transaksi anjak piutang - bersih	-	3.788.233.617.393	-	3.788.233.617.393	Receivable from factoring transactions - net
Piutang lain-lain - bersih	-	213.767.904.171	-	213.767.904.171	Other accounts receivable - net
Aset lain-lain	-	12.075.947.841	10.814.009.432	22.889.957.273	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	264.624.124.941	22.098.867.834.797	10.814.009.432	22.374.305.969.170	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Pinjaman bank	6.040.547.500.000	4.133.727.257.749	-	10.174.274.757.749	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	-	-	195.535.054.698	195.535.054.698	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	1.270.207.671.110	1.270.207.671.110	Other accounts payables
Pinjaman dari pihak berelasi	8.565.860.000.000	-	-	8.565.860.000.000	Loans from related parties
Liabilitas sewa	-	52.962.741.577	-	52.962.741.577	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	14.606.407.500.000	4.186.689.999.326	1.465.742.725.808	20.258.840.225.134	Total Financial Liabilities

Praktek Perusahaan yaitu mengelola suku bunga (biaya pendanaan) atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tetap untuk menutupi suku bunga yang dibebankan kepada pelanggan. Untuk fasilitas pendanaan berdasarkan suku bunga mengambang, Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai melalui kontrak *swap* valuta asing untuk menghindari risiko fluktuasi tingkat bunga.

The Company's practice is to manage its interest rate (cost of fund) on Rupiah denominated loans using fixed rate in order to cover interest rate which is charged to customers. For those funding facilities carrying floating interest rates, the Company has a policy to hedge through cross currency swap contracts to avoid any risk of interest rate fluctuation.

Nilai wajar piutang derivatif yang berasal dari perjanjian CCS adalah sebesar Rp 584.003.365.290 (31 Desember 2024: Rp 738.511.509.710).

The fair value of derivative receivables resulting from CCS is Rp 584,003,365,290 (December 31, 2024: Rp 738,511,509,710).

Nilai wajar utang derivatif yang berasal dari perjanjian CCS adalah sebesar Rp 22.897.754.468 (31 Desember 2024: Rp 24.173.781.924).

The fair value of derivative payables resulting from CCS contracts are Rp 22,897,754,468 (December 31, 2024: Rp 24,173,781,924).

Tabel berikut ini mendemonstrasikan sensitifitas dari instrumen keuangan (kecuali instrumen keuangan derivatif) dengan bunga mengambang dengan kemungkinan perubahan pada suku bunga yang masuk akal dimana seluruh variable lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum pajak.

The following table demonstrates the sensitivity of financial instruments (excluding derivative financial instruments) with floating interest rates to a reasonable possible change in interest rate with all other variables held constant, to income before tax.

2025		2024	
Instrumen Denominasi USD/ USD denominated instruments		Instrumen Denominasi USD/ USD denominated instruments	
Perubahan dalam basis Poin/ Change in basis points	Efek pada laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax	Perubahan dalam basis Poin/ Change in basis points	Efek pada laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax
	Rp		Rp
+50	(68.842.990.219)	+50	(71.708.916.875)
-50	68.842.990.219	-50	71.708.916.875

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama yang dihadapi Perusahaan, karena perusahaan bergerak di bidang sewa guna usaha pembiayaan dan pembiayaan konsumen, dimana jasa kredit ini ditawarkan kepada masyarakat umum. Perusahaan dihadapkan secara langsung pada risiko dimana konsumen gagal memenuhi kewajiban mereka untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindarkan. Namun demikian, risiko ini dapat dikelola melalui pembuatan kebijakan yang mencakup proses - proses kriteria pemberian kredit, persetujuan kredit, kondisi kredit, pemantauan dan pelaporan secara teratur kepada manajemen. Perusahaan, secara aktif, juga memantau perkembangan tiap lapisan portofolio kredit untuk memungkinkan perusahaan melakukan langkah pencegahan yang tepat waktu, apabila terdapat penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalkan kerugian kredit.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is a major risk of the Company because the Company is engaged in direct financing and consumer financing activities, in which credit services are offered to the public. The Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying the matured interest and principal amounts related to the loan.

Credit risk is an unavoidable risk. However, it could be managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit approval, credit condition, monitoring, and regular reporting to management. The Company also actively monitors the development of each layer of its credit portfolios to enable the Company to initiate a preventive action in a timely manner when there is deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Tabel di bawah ini menjelaskan analisa umur aset keuangan Perusahaan (net atas kerugian kredit ekspektasian):

The table below shows the aging analysis of the Company's financial assets (net of expected credit losses):

31 Desember/December 31, 2025						
Telah jatuh tempo / Past due						
Belum jatuh tempo/ Not past due	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 ke 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Jumlah ECL/	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Bank	310.461.956	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang derivatif	584.003.365	-	-	-	584.003.365	Derivative receivables
Piutang sewa pembiayaan	3.515.551.011	149.860.488	52.349.978	121.976.907	(133.387.960)	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	11.689.004.090	709.537.813	226.858.749	577.198.283	(614.837.364)	Consumer finance receivables
Piutang dari transaksi anjak piutang	4.877.960.749	-	-	14.078.080	(62.857.687)	Receivables from factoring transactions
Piutang dari sewa operasi	137.718.211	-	-	-	(29.203.189)	Receivables from operating lease
Piutang lain-lain	193.452.839	-	-	-	-	Other accounts receivable
Aset lain-lain	10.843.349	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	21.318.995.570	859.398.301	279.208.727	713.253.270	(840.286.200)	Total

31 Desember/December 31, 2024						
Telah jatuh tempo / Past due						
Belum jatuh tempo/ Not past due	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 ke 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Jumlah ECL/	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Bank	364.624.125	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang derivatif	738.511.510	-	-	-	738.511.510	Derivative receivables
Piutang sewa pembiayaan	4.206.419.416	122.560.325	33.282.820	131.562.881	(88.316.612)	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	11.746.457.946	1.008.045.907	460.565.815	925.639.302	(736.789.074)	Consumer finance receivables
Piutang dari transaksi anjak piutang	3.769.640.069	56.858.534	-	14.078.080	(52.343.066)	Receivables from factoring transactions
Piutang dari sewa operasi	198.061.378	-	-	-	(22.699.739)	Receivables from operating lease
Piutang lain-lain	213.767.904	-	-	-	-	Other accounts receivable
Aset lain-lain	10.814.010	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	21.248.296.358	1.187.464.766	493.848.635	1.071.280.263	(900.148.491)	Total

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak lawan akan gagal bayar atas kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya, yang akan menyebabkan kerugian finansial bagi Perusahaan karena kegagalan untuk melepaskan kewajiban dari pihak lawan timbul dari:

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. As of December 31, 2025, the Company's maximum exposure to credit risk without taking into account any collateral held or other credit enhancements, which will cause a financial loss to the Company due to failure to discharge an obligation by the counterparties arises from:

Nilai tercatat masing-masing aset keuangan yang diakui sebagaimana dinyatakan dalam laporan posisi keuangan; dan

The carrying amount of the respective recognised financial assets as stated in the statement of financial position; and

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan telah menugasi Divisi Manajemen risikonya untuk mengembangkan dan mempertahankan gradasi risiko kredit Perusahaan untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko wanprestasi. Informasi peringkat kredit disediakan oleh Divisi Manajemen Risiko menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangan Perusahaan sendiri untuk menilai pelanggan utama dan debitur lainnya. Eksposur Perusahaan dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang disimpulkan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

In order to minimise credit risk, the Company has tasked its Risk Management Division to develop and maintain the Company's credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The credit rating information is supplied by the Risk Management Division uses other publicly available financial information and the Company's own trading records to rate its major customers and other debtors. The Company's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan terdiri dari enam kategori untuk konsumen yang merupakan Perusahaan dan lima kategori untuk konsumen individu. Informasi peringkat kredit didasarkan pada serangkaian data yang ditentukan sebagai prediktif terhadap risiko gagal bayar dan menerapkan penilaian kredit yang berpengalaman. Sifat eksposur dan jenis peminjam dipertimbangkan dalam analisis. Tingkat risiko kredit didefinisikan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan risiko gagal bayar.

Tingkat risiko kredit dirancang dan dikalibrasi untuk mencerminkan risiko gagal bayar ketika risiko kredit memburuk. Ketika risiko kredit meningkat, perbedaan dalam risiko gagal bayar di tiap peringkat berubah. Setiap eksposur yang dialokasikan ke tingkat risiko kredit pada pengakuan awal, berdasarkan informasi yang tersedia tentang pihak lawan transaksi. Semua paparan dipantau dan tingkat risiko kredit diperbarui untuk mencerminkan informasi saat ini. Prosedur pemantauan yang diikuti bersifat umum dan disesuaikan dengan jenis paparan.

Perusahaan menggunakan peringkat risiko kredit sebagai input utama ke dalam penentuan struktur jangka waktu PD untuk eksposur. Perusahaan mengumpulkan informasi kinerja dan standar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisis oleh yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Informasi yang digunakan adalah internal dan eksternal tergantung pada portofolio yang dinilai.

Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan sebaliknya.

Perusahaan menggunakan wawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya dalam penilaian peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan memperbarui informasi ekonomi kualitatif dan kuantitatif untuk memperbarui peringkat kredit. Perubahan yang memburuk pada peringkat kredit akan dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Significant Increase in Credit Risks

The Company's credit risk grading framework comprises six categories for corporate consumers and five categories for individual consumer. The credit rating information is based on a range of data that is determined to be predictive to risk of default and applying experienced credit judgement. The nature of the exposure and type of borrower are taken into account in the analysis. Credit risk grades are defined using qualitative and quantitative factors that are indicative of risk of defaults.

The credit risk grades are designed and calibrated to reflect the risk of default as credit risk deteriorates. As the credit risk increases the difference in risk of default between grades changes. Each exposure is allocated to a credit risk grade at initial recognition, based on the available information about the counterparty. All exposure is updated and the credit risk grade is updated to reflect current information. The monitoring procedures followed are both general and tailored to the type of exposure.

The Company uses credit risk grades as a primary input into the determination of the term structure of the PD for exposures. The Company collects performance and default information about its credit risk exposure analysed by jurisdiction or region and by type of product and borrower as well as by credit risk grading. The information used is both internal and external depending on the portfolio assessed.

The Company presume that the credit risk on a financial asset has increase significantly since initial recognition when contractual payments overdue more than 30 days unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Company uses forward-looking that is available without undue cost or effort in its assessment of significant increase of credit risk by updating qualitative and quantitative economic information to update the credit rating. A deteriorate changes in the credit rating will consider as significant increase in credit risk.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)

Input utama yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur ECL adalah:

- *Probability of Default (PD)*;
- *Loss given Default (LGD)*; dan
- *Exposure at Default (EAD)*.

Probability of Default (PD)

PD adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar pada horizon waktu tertentu. Diperkirakan pada suatu waktu tertentu dan perhitungan PD dilakukan berdasarkan setiap peringkat kredit untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Estimasi ini dihitung berdasarkan data historis gagal bayar selama 12 bulan untuk perhitungan PD 12 bulan dan data historis gagal bayar tiga tahun untuk perhitungan PD sepanjang umurnya dan disesuaikan dengan memperhitungkan estimasi kondisi masa depan yang akan berdampak pada PD jika diperlukan.

Model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variable ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai *Macroeconomic Variables (MEV)*, diantara lain, seperti inflasi, digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit.

Perhitungan KKE bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV.

Loss Given Default (LGD)

LGD adalah estimasi kemungkinan kerugian pada jumlah eksposur, yang umumnya dinyatakan sebagai persentase dari EAD. LGD didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari jaminan.

Measurement of Expected Credit Loss (ECL)

The key inputs used by the Company for measuring ECL are:

- *Probability of Default (PD)*;
- *Loss given Default (LGD)*; and
- *Exposure at Default (EAD)*.

Probability of Default (PD)

PD is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon. It is estimated as at a point in time and the calculation of PD is done based on each credit rating for loan for lease finance and consumer finance receivables. The estimation is calculating based on 12-month historical default event data of 12-month for calculation 12-month PD and three years historical default event data for calculation lifetime PD and adjusted to take into account estimates of future conditions that will impact PD as necessary.

PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the consumer.

Various Macroeconomic Variables (MEV), such as inflation, amongst others, are used for each PD model, depending on the statistical analysis resulting from the correlation of the MEVs with PD as well as consensus from credit experts.

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs.

Loss Given Default (LGD)

LGD is an estimate likely loss on the amount of exposure, which is generally expressed as a percentage of EAD. It is based on the difference between contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from any collateral.

Exposure at Default (EAD)

EAD adalah jumlah eksposur ke Perusahaan dari peminjam pada saat gagal bayar. Perusahaan menggunakan model EAD yang mencerminkan karakteristik portofolio.

Perusahaan mengukur ECL dengan mempertimbangkan risiko gagal bayar selama periode kontrak maksimum di mana entitas terpapar risiko kredit dan bukan periode yang lebih panjang. Pengukuran ECL didasarkan pada probabilitas kerugian kredit rata-rata tertimbang. Sebagai hasilnya, pengukuran kerugian yang diekspektasikan harus sama tanpa memperhatikan apakah itu diukur secara individual atau secara kolektif.

Pengelompokan berdasarkan karakteristik risiko bersama

Ketika ECL diukur secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko bersama, seperti jenis instrumen, sifat pembiayaan, segmen atau jenis piutang pembiayaan, dan jumlah cicilan yang telah jatuh tempo. Pengelompokan ditinjau secara teratur untuk memastikan bahwa masing-masing kelompok terdiri dari paparan yang homogen.

Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan saat ini terdiri dari kategori berikut:

Exposure at Default (EAD)

EAD is the amount to which the Company was exposed to the borrower at the time of default. The Company uses EAD models that reflect the characteristic of the portfolios.

The Company measures ECL considering the risk of default over the maximum contractual period over which the entity is exposed to credit risk and not a longer period. The measurement of ECL is based on probability weighted average credit loss. As a result, the measurement of the expected losses should be the same regardless of whether it is measured on an individual basis or a collective basis.

Grouping based on shared risks characteristics

When ECL are measured on a collective basis, the financial instruments are grouped on the basis of shared risk characteristics, such as instrument type, nature of financing, segment or type of financing receivable, and number of installment overdue. The Grouping are reviewed on a regular basis to ensure that each group is composed of homogeneous exposures.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Rincian/ Description	Basis pengukuran ekspektasi kerugian kredit/ Basis for recognising expected credit losses
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar rendah, tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default, does not have any past-due amount</i>	12 bulan ECL/ 12-month ECL
Meragukan/ Doubtful	Terdapat tunggakan cicilan selama lebih dari 30 hari atau terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak tanggal pengakuan awal. <i>The credit balance is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – not credit impaired
Gagal bayar/ In default	Terdapat tunggakan lebih dari sama dengan 90 hari atau terdapat bukti bahwa aset telah mengalami penurunan nilai kredit. <i>The credit balance is ≥90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – credit impaired
Dihapuskan/ Write-off	Terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa konsumen mengalami kesulitan keuangan yang berat dan Perusahaan tidak memiliki pilihan yang realistis untuk pemulihan/ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery</i>	Nilai piutang dihapuskan/ Amount is written-offs

Tabel di bawah merinci kualitas kredit dari aset keuangan Perusahaan, serta eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit berdasarkan peringkat peringkat risiko kredit.

The tables below detail the credit quality of the Company's financial assets, as well as the Company's maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades.

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau sepanjang umurnya/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount (i) Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
Piutang lain-lain/ Other accounts receivables		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya/Lifetime ECL	Lancar/ Performing	213.443.593.774	(19.990.754.680)	193.452.839.094
Piutang dari sewa operasi/ Receivables from operating lease		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya/Lifetime ECL	Lancar/ Performing	137.718.210.642	(29.203.189.053)	108.515.021.589
Piutang dari transaksi anjak piutang/ Receivables from factoring transactions	8	Kerugian kredit ekspektasian /ECL	Lancar/ Performing	4.892.038.828.987	(62.857.687.333)	4.829.181.141.654
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer finance receivables	7	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	2.204.925.015.262	(6.087.901.136)	2.198.837.114.126
			Bucket 1 - CH	2.148.406.543.577	(22.543.932.669)	2.125.862.610.908
			Bucket 1 - PL	1.586.306.259.439	(9.200.122.541)	1.577.106.136.898
			Bucket 1 - PH	5.664.819.599.455	(124.852.850.107)	5.539.966.749.348
			Bucket 2 - CL	126.251.436.995	(6.069.054.687)	120.182.382.308
			Bucket 2 - CH	133.574.571.912	(13.156.395.370)	120.418.176.542
			Bucket 2 - PL	68.527.129.024	(3.365.612.161)	65.161.516.863
			Bucket 2 - PH	417.897.622.796	(58.918.809.012)	358.978.813.784
		Sub jumlah/Sub-total		12.350.708.178.460	(244.194.677.683)	12.106.513.500.777
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful			
			Bucket 3 - CL	54.856.950.079	(12.933.328.096)	41.923.621.983
			Bucket 3 - CH	26.982.298.817	(8.955.508.986)	18.026.789.831
			Bucket 3 - PL	19.446.645.319	(4.250.958.468)	15.195.686.851
			Bucket 3 - PH	150.413.492.991	(54.658.777.359)	95.754.715.632
			Bucket 4 - CL	13.971.318.524	(3.825.746.219)	10.145.572.305
			Bucket 4 - CH	45.471.043.820	(18.435.238.592)	27.035.805.228
			Bucket 4 - PL	17.859.709.424	(5.404.984.948)	12.454.724.476
			Bucket 4 - PH	108.386.269.435	(44.548.903.324)	63.837.366.111
		Sub jumlah/Sub-total		437.387.728.409	(153.013.445.992)	284.374.282.417
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default			
			Bucket 5 - CL	17.405.012.345	(7.406.416.833)	9.998.595.512
			Bucket 5 - CH	78.063.203.223	(38.704.702.721)	39.358.500.502
			Bucket 5 - PL	36.664.759.708	(17.593.539.032)	19.071.220.676
			Bucket 5 - PH	282.370.052.075	(153.924.581.628)	128.445.470.447
		Sub jumlah/Sub-total		414.503.027.351	(217.629.240.214)	196.873.787.137
		Jumlah/Total		13.202.598.934.220	(614.837.363.889)	12.587.761.570.331
Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing			
			Bucket 1 - CL	1.872.977.802.042	(5.444.442.584)	1.867.533.359.458
			Bucket 1 - CH	770.476.858.093	(8.262.028.322)	762.214.829.771
			Bucket 1 - PL	227.777.181.951	(1.271.171.308)	226.506.010.643
			Bucket 1 - PH	557.140.623.495	(11.831.150.817)	545.309.472.678
			Bucket 2 - CL	89.312.486.503	(3.526.707.610)	85.785.778.893
			Bucket 2 - CH	68.352.356.775	(6.837.264.518)	61.515.092.257
			Bucket 2 - PL	13.820.764.977	(677.174.602)	13.143.590.375
			Bucket 2 - PH	32.779.242.217	(4.595.238.473)	28.184.003.744
		Sub jumlah/Sub-total		3.632.637.316.053	(42.445.178.234)	3.590.192.137.819
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful			
			Bucket 3 - CL	15.071.968.414	(3.377.848.563)	11.694.119.851
			Bucket 3 - CH	5.636.483.145	(2.025.868.239)	3.610.614.906
			Bucket 3 - PL	1.036.182.335	(229.063.119)	807.119.216
			Bucket 3 - PH	8.095.394.028	(2.959.243.405)	5.136.150.623
			Bucket 4 - CL	11.201.445.504	(2.864.954.699)	8.336.490.805
			Bucket 4 - CH	44.760.851.329	(18.059.898.741)	26.700.952.588
			Bucket 4 - PL	390.023.424	(123.066.546)	266.956.878
			Bucket 4 - PH	14.522.644.601	(6.209.754.579)	8.312.890.022
		Sub jumlah/Sub-total		100.714.992.780	(35.849.697.891)	64.865.294.889
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default			
			Bucket 5 - CL	9.359.523.108	(3.740.127.833)	5.619.395.275
			Bucket 5 - CH	55.853.884.570	(28.812.350.786)	27.041.533.784
			Bucket 5 - PL	4.108.464.041	(1.937.710.274)	2.170.753.767
			Bucket 5 - PH	37.064.203.697	(20.602.894.511)	16.461.309.186
		Sub jumlah/Sub-total		106.386.075.416	(55.093.083.404)	51.292.992.012
		Jumlah/Total		3.839.738.384.249	(133.387.959.529)	3.706.350.424.720

PT. DIPO STAR FINANCE
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. DIPO STAR FINANCE
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2025
 AND FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau sepanjang umurnya/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount (i) Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
Piutang lain-lain/ Other accounts receivables		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya/Lifetime ECL	Lancar/ Performing	264.408.984.258	(50.641.080.087)	213.767.904.171
Piutang dari sewa operasi/ Receivables from operating lease		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya/Lifetime ECL	Lancar/ Performing	198.061.378.824	(22.699.739.494)	175.361.639.330
Piutang dari transaksi anjak piutang/ Receivables from factoring transactions	8	Kerugian kredit ekspektasian / ECL	Lancar/ Performing	3.840.576.683.267	(52.343.065.874)	3.788.233.617.393
Piutang pembiayaan konsumer/ Consumer finance receivables	7	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing			
			Bucket 1 - CL	2.515.454.721.923	(5.055.179.094)	2.510.399.542.829
			Bucket 1 - CH	2.183.447.554.410	(10.998.868.831)	2.172.448.685.579
			Bucket 1 - PL	1.358.742.619.441	(5.663.276.506)	1.353.079.342.935
			Bucket 1 - PH	5.630.087.568.232	(75.819.849.173)	5.554.267.719.059
			Bucket 2 - CL	74.450.808.040	(1.948.244.010)	72.502.564.030
			Bucket 2 - CH	119.263.069.902	(5.388.626.985)	113.874.442.917
			Bucket 2 - PL	103.759.227.782	(3.638.477.602)	100.120.750.180
			Bucket 2 - PH	688.884.980.889	(59.218.667.364)	629.666.313.525
		Sub jumlah/Sub-total		12.674.090.550.619	(167.731.189.565)	12.506.359.361.054
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful			
			Bucket 3 - CL	89.316.762.081	(16.865.366.730)	72.451.395.351
			Bucket 3 - CH	54.874.167.543	(12.363.303.526)	42.510.864.017
			Bucket 3 - PL	45.183.646.110	(8.936.972.155)	36.246.673.955
			Bucket 3 - PH	294.652.583.315	(87.201.357.609)	207.451.225.706
			Bucket 4 - CL	53.781.817.340	(13.443.387.471)	40.338.429.869
			Bucket 4 - CH	85.019.686.424	(24.767.750.738)	60.251.935.686
			Bucket 4 - PL	25.452.579.601	(7.358.322.918)	18.094.256.683
			Bucket 4 - PH	204.697.176.353	(72.902.535.568)	131.794.640.785
		Sub jumlah/Sub-total		852.978.418.767	(243.838.996.715)	609.139.422.052
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default			
			Bucket 5 - CL	9.906.942.373	(4.117.144.187)	5.789.798.186
			Bucket 5 - CH	95.352.751.965	(48.841.636.295)	46.511.115.670
			Bucket 5 - PL	49.997.029.801	(28.889.369.172)	21.107.660.629
			Bucket 5 - PH	458.383.276.491	(243.370.738.507)	215.012.537.984
		Sub jumlah/Sub-total		613.640.000.630	(325.218.888.161)	288.421.112.469
		Jumlah/Total		14.140.708.970.016	(736.789.074.441)	13.403.919.895.575
Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing			
			Bucket 1 - CL	2.301.398.817.147	(4.715.027.773)	2.296.683.789.374
			Bucket 1 - CH	1.017.904.382.950	(5.086.959.716)	1.012.817.423.234
			Bucket 1 - PL	197.548.435.937	(896.628.036)	196.651.807.901
			Bucket 1 - PH	503.492.730.015	(6.622.956.354)	496.869.773.661
			Bucket 2 - CL	153.112.715.662	(3.924.331.191)	149.188.384.471
			Bucket 2 - CH	72.405.340.686	(3.303.578.543)	69.101.762.143
			Bucket 2 - PL	32.131.576.201	(1.195.981.045)	30.935.595.156
			Bucket 2 - PH	43.229.203.196	(3.724.048.287)	39.505.154.909
		Sub jumlah/Sub-total		4.321.223.201.794	(29.469.510.945)	4.291.753.690.849
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful			
			Bucket 3 - CL	7.512.276.496	(1.263.732.788)	6.248.543.708
			Bucket 3 - CH	18.459.586.263	(4.596.631.636)	13.862.954.627
			Bucket 3 - PL	1.917.314.131	(350.985.741)	1.566.328.390
			Bucket 3 - PH	4.978.835.095	(1.406.605.494)	3.572.229.601
			Bucket 4 - CL	25.680.759.437	(5.695.641.905)	19.985.117.532
			Bucket 4 - CH	54.521.774.241	(16.730.047.554)	37.791.726.687
			Bucket 4 - PL	796.787.997	(171.962.967)	624.825.030
			Bucket 4 - PH	13.305.646.656	(4.792.202.520)	8.513.444.136
		Sub jumlah/Sub-total		127.172.980.316	(35.007.810.605)	92.165.169.711
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default			
			Bucket 5 - CL	2.661.680.069	(989.531.512)	1.672.148.557
			Bucket 5 - CH	30.193.688.637	(15.340.360.666)	14.853.327.971
			Bucket 5 - PL	3.322.260.458	(1.854.986.651)	1.467.273.807
			Bucket 5 - PH	9.251.631.429	(5.654.411.838)	3.597.219.591
		Sub jumlah/Sub-total		45.429.260.593	(23.839.290.667)	21.589.969.926
		Jumlah/Total		4.493.825.442.703	(88.316.612.217)	4.405.508.830.486

- Eksposur maksimal untuk risiko kredit

Eksposur kredit maksimal untuk risiko kredit terutama berasal dari piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dimana nilai eksposur maksimal atas risiko kredit sama dengan nilai tercatat piutang setelah dikurangi kerugian yang diekspektasikan, tanpa memperhitungkan nilai yang dapat diperoleh atas jaminan yang ditarik dari nasabah.

- Agunan

Perusahaan telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah alat berat, mesin, dan kendaraan. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Perusahaan didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

- *Maximum exposure to credit risk*

The Company's maximum exposure to credit risk mainly comes from the direct finance lease receivables and direct consumer finance receivables, of which, the maximum exposure to credit risk equals to its carrying amount net of expected losses, without taking account of the value of collateral obtained.

- *Collateral*

The Company has implemented policies to mitigate credit risk, which include taking collaterals as a guarantee for loan repayment and making it the second way out if contractual obligations are not met. The type of collateral accepted for finance lease and consumer finance receivables to mitigate credit risk include heavy equipment, machinery, and vehicles. The fair value of collateral is assessed based on internal and external appraisals.

	2025		
	Piutang sewa pembiayaan / <i>Finance lease receivables</i>	Piutang pembiayaan konsumen / <i>Consumer finance receivables</i>	
	Rp	Rp	
Eksposur kredit	3.839.738.384.249	13.202.598.934.220	<i>Credit exposure</i>
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan	3.020.792.408.106	16.593.098.700.466	<i>Collateral value based on Company's assessment</i>
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	818.945.976.143	-	<i>Total unsecured credit exposure</i>
Estimasi nilai wajar agunan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:			<i>The estimated fair value of collateral as of December 31, 2025 are as follows:</i>
Tipe agunan:			<i>Types of collateral:</i>
Kendaraan	2.925.109.044.879	16.577.329.357.866	<i>Vehicles</i>
Alat berat	65.970.964.100	15.769.342.600	<i>Heavy equipment</i>
Mesin	29.712.399.128	-	<i>Machinery</i>
Jumlah	3.020.792.408.106	16.593.098.700.466	<i>Total</i>

	2024		
	Piutang sewa pembiayaan / <i>Finance lease receivables</i>	Piutang pembiayaan konsumen / <i>Consumer finance receivables</i>	
	Rp	Rp	
Eksposur kredit	4.493.825.442.703	14.140.708.970.016	<i>Credit exposure</i>
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan	3.755.131.445.815	16.584.625.760.069	<i>Collateral value based on Company's assessment</i>
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	738.693.996.888	-	<i>Total unsecured credit exposure</i>
Estimasi nilai wajar agunan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:			<i>The estimated fair value of collateral as of December 31, 2024 are as follows:</i>
Tipe agunan:			<i>Types of collateral:</i>
Kendaraan	3.656.643.078.875	16.568.923.680.669	<i>Vehicles</i>
Alat berat	67.687.848.197	15.702.079.400	<i>Heavy equipment</i>
Mesin	30.800.518.743	-	<i>Machinery</i>
Jumlah	3.755.131.445.815	16.584.625.760.069	<i>Total</i>

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Perusahaan menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Collateral requirements are not a substitute for the capability of the debtor in respect of repayment of credit, where it is a primary consideration in any decision to grant credit. In determining the financial impact of collateral on loans that neither past due nor impaired, the Company assess the significance of the collateral associated with the types of financing provided.

- Konsentrasi risiko kredit

Risiko kredit terpusat timbul saat sejumlah konsumen yang memiliki aktivitas bisnis serupa atau beraktifitas dalam suatu lokasi geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya bersama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

- *Concentration of credit risk*

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Nasabah - nasabah Perusahaan adalah individu - individu dan perusahaan-perusahaan yang tidak terletak dalam suatu lokasi geografis spesifik.

The Company's customers are individuals and companies who do not belong to a specific geographic region.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai penambahan aset atau memenuhi liabilitas mereka yang telah jatuh tempo.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga mencari pendanaan dari sumber - sumber yang berbeda - beda jenis. Selain pengumpulan cicilan dari nasabah, Perusahaan memperoleh pendanaan yang bersumber dari pinjaman bank dan pinjaman dari pihak berelasi. Lebih lanjut, Perusahaan juga memiliki dukungan kuat dari induk Perusahaan melalui Surat Jaminan untuk menjamin hampir seluruh kebutuhan pendanaan Perusahaan.

Tabel berikut ini adalah ilustrasi analisa jatuh tempo aset (bruto atas pendapatan yang belum diakui dan kerugian yang diekspektasikan) dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontrak yang tidak didiskonto.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity to fund increase in assets, or is unable to meet its payment obligations as they fall due.

The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also diversifies funding resources. Besides customer's installment collection, the Company also generates funding resources from bank loans and loans from related parties. Further, the Company receives strong support from the parent Company through Letter of Guarantee to secure most of the Company's funding requirements.

The following tables illustrate the maturity analysis of the Company's financial assets (gross of unearned lease income and expected losses) and liabilities based on contractual undiscounted payments.

31 Desember/December 31, 2025						
Suku bunga rata-rata/ Weighted average interest	Kurang dari 1 tahun Less than 1 year	≥ 1 tahun dan ≤ 2 tahun/ ≥ 1 year and ≤ 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total		
%	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000		
Aset Keuangan					Financial Assets	
Kas dan setara kas	4,55	310.461.956		310.461.956	Cash and cash equivalent	
Piutang sewa pembiayaan	14,00	1.976.221.861	1.194.486.522	669.030.000	3.839.738.383	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	11,35	6.751.406.737	3.531.446.788	2.919.745.410	13.202.598.935	Consumer finance receivables
Piutang dari transaksi anjak piutang	-	4.952.939.983	-	-	4.952.939.983	Receivables from factoring transactions
Piutang dari sewa operasi	-	126.020.382	-	-	126.020.382	Receivables from operating lease
Piutang lain-lain	-	193.452.839	-	-	193.452.839	Other accounts receivable
Piutang derivatif	6,73	447.603.268	115.324.139	21.075.958	584.003.365	Derivative receivables
Aset lain-lain	-	-	10.843.349	-	10.843.349	Other assets
Jumlah		<u>14.758.107.026</u>	<u>4.852.100.798</u>	<u>3.609.851.368</u>	<u>23.220.059.192</u>	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities	
Pinjaman dari pihak berelasi	4,74	3.440.310.000	2.097.750.000	1.090.830.000	6.628.890.000	Loans from related parties
Pinjaman bank	4,70	6.411.206.518	2.601.210.000	2.146.020.000	11.158.436.518	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	-	182.836.092	-	-	182.836.092	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	1.296.585.602	-	-	1.296.585.602	Other accounts payable
Liabilitas sewa	8,48	21.546.542	7.775.839	3.142.596	32.464.978	Lease liabilities
Utang derivatif	6,83	-	8.923.518	13.974.236	22.897.754	Derivative payables
Jumlah		<u>11.352.484.754</u>	<u>4.715.659.357</u>	<u>3.253.966.832</u>	<u>19.322.110.944</u>	Total

31 Desember/December 31, 2024

	Suku bunga rata-rata/ Weighted average interest	Kurang dari 1 tahun Less than 1 year	≥ 1 tahun dan ≤ 2 tahun/ ≥ 1 year and ≤ 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	0,01-4,5	364.624.125	-	-	364.624.125	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan	13,68	2.655.128.139	1.611.345.819	928.128.108	5.194.602.066	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	12,33	8.727.383.454	4.834.490.224	3.400.433.021	16.962.306.699	Consumer finance receivables
Piutang dari transaksi anjak piutang	-	3.890.485.385	-	-	3.890.485.385	Receivables from factoring transactions
Piutang dari sewa operasi	-	175.361.639	-	-	175.361.639	Receivables from operating lease
Piutang lain-lain	-	213.767.904	-	-	213.767.904	Other accounts receivable
Piutang derivatif	6,75	407.545.851	257.957.244	73.008.415	738.511.510	Derivative receivables
Aset lain-lain	-	-	47.758.236	-	47.758.236	Other assets
Jumlah		16.434.296.497	6.751.551.523	4.401.569.544	27.587.417.564	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	7,57	3.959.690.000	3.313.210.000	1.292.960.000	8.565.860.000	Loans from related parties
Pinjaman bank	7,78	5.256.484.758	2.897.540.000	2.020.250.000	10.174.274.758	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	-	195.535.055	-	-	195.535.055	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	1.270.207.671	-	-	1.270.207.671	Other accounts payable
Liabilitas sewa	8,61	1.365.405	42.478.016	9.119.321	52.962.742	Lease liabilities
Utang derivatif	6,96	1.407.878	3.256.441	19.509.463	24.173.782	Derivative payables
Jumlah		10.684.690.767	6.256.484.457	3.341.838.784	20.283.014.008	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp' 000	Nilai wajar/ Fair value Rp' 000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp' 000	Nilai wajar/ Fair value Rp' 000	
Aset Keuangan					Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan	3.839.738.384	3.578.921.538	4.493.825.443	4.105.677.775	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	13.202.598.934	12.237.423.583	14.140.708.970	12.881.862.705	Consumer finance receivables
Jumlah	17.042.337.318	15.816.345.121	18.634.534.413	16.987.540.480	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank	11.158.436.518	9.311.312.829	10.174.274.758	8.342.628.292	Bank loans
Pinjaman dari pihak yang berelasi	6.628.890.000	5.558.820.636	8.565.860.000	7.218.583.242	Loans from related parties
Jumlah	17.787.326.518	14.870.133.465	18.740.134.758	15.561.211.534	Total

Nilai wajar dari instrumen keuangan diatas ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas, dengan menggunakan tingkat diskonto untuk instrumen keuangan dengan periode dan jatuh tempo yang serupa.

The fair values for the above financial instruments, were determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar terms and maturities.

Hirarki Nilai Wajar

Perusahaan menggunakan hirarki untuk menentukan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan:

Level 1: Harga tercantum (tidak disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.

Level 2: Teknik lainnya untuk seluruh informasi yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada saat mencatat nilai wajar baik pengaruh langsung ataupun tidak langsung.

Level 3: Teknik yang menggunakan informasi yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada saat mencatat nilai wajar yang tidak didasarkan pada observasi data pasar.

Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6), piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7), pinjaman bank (Catatan 11), pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 15), piutang derivatif dan utang derivatif (Catatan 28) diukur dengan teknik level 2.

Fair Value Hierarchy

The Company uses the following hierarchy for determining the fair value of financial assets and financial liabilities:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

Level 3: Techniques which use inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Finance lease receivables (Note 6), consumer finance receivables (Note 7), bank loans (Note 11), loans from related parties (Note 15), derivative receivables and payables (Note 28) are valued under level 2.

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing Cash flows Rp'000	Penambahan liabilitas sewa/ New lease liabilities Rp'000	Penambahan non kas/ Non-cash addition Rp'000	Kerugian dari selisih kurs yang belum direalisasi/ Unrealised loss on foreign exchange Rp'000	31 Desember/ December 31, 2025 Rp'000	
Pinjaman bank	10.174.274.758	843.410.510	-	-	140.751.250	11.158.436.518	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	8.565.860.000	(1.808.385.000)	-	-	(128.585.000)	6.628.890.000	Loans from related parties
Liabilitas sewa	52.962.741	(30.102.678)	6.576.909	3.028.006	-	32.464.978	Lease liabilities
Jumlah	18.793.097.499	(995.077.168)	6.576.909	3.028.006	12.166.250	17.819.791.496	Total

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing Cash flows Rp'000	Penambahan liabilitas sewa/ New lease liabilities Rp'000	Kerugian dari selisih kurs yang belum direalisasi/ Unrealised loss on foreign exchange Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Pinjaman bank	9.846.679.333	566.841.616	-	(239.246.191)	10.174.274.758	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	10.927.964.910	(2.924.314.934)	-	562.210.024	8.565.860.000	Loans from related parties
Liabilitas sewa	19.505.669	(25.426.884)	61.867.701	(2.983.745)	52.962.741	Lease liabilities
Jumlah	20.794.149.912	(2.382.900.202)	61.867.701	319.980.088	18.793.097.499	Total

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan akta notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H. No. 01 tanggal 15 Januari 2026, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan susunan pengurus Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Atsushi Kurita	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Bambang Wijoyosatrio Budiawan	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Takahiro Yoshitatsu	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Mieko Shimada Koichi Imaizumi	:	Vice President Directors
Direktur	:	Hideki Miya Hartman Andi Suhono Kusumo Suwardi Gunawan Jusuf Setiawan	:	Directors

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 01 dated January 15, 2026 of I Gede Buda Gunamanta, the shareholders of the Company approved the change in the composition of the Company's management as follows:

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 91 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2026.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 91 were the responsibilities of the management and were approved by the President Director and Director authorised for issue on April 27, 2026.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, as lastly amended by POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

	31 Desember/ December 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	%	%	
Rasio piutang pembayaran bersih terhadap total aset	86,22%	84,42%	<i>Net financing receivables to total assets ratio</i>
Rasio modal sendiri modal disetor	4929,00%	5095,00%	<i>Equity to paid capital ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah neto	0,48%	0,58%	<i>Net non performing financial ratio</i>
Rasio saldo piutang pembayaran neto terhadap total pinjaman	118,75%	115,25%	<i>Net financing receivables to total loan</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	80,62%	83,24%	<i>Investment financing and working capital financing receivables to total financing receivables ratio</i>
Rasio permodalan	31,28%	30,99%	<i>Capital ratio</i>
Rasio gearing	3,61 x	3,68 x	<i>Gearing ratio</i>
Tingkat kesehatan perusahaan	Sehat/ Healthy	Sehat/ Healthy	<i>Company's health level</i>